PENGARUH PEMBERIAN MOTIVASI OLEH GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA BIDANG STUDI BAHASA ARAB DI MTs UNGGULAN IBNU HUSAIN SURABAYA

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Intitut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu (S1
Ilmu Tarbiyah

Oleh :

KHOLIFAH

NIM : D51706398

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SURABAYA
2010

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : KHOLIFAH

NIM : D51206398

Judul : **PENGARUH PEMBERIAN MOTIVASI OLEH GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA BIDANG STUDI BAHASA ARAB DI MTs UNGGULAN IBNU HUSAIN SURABAYA**

KEMENTERIAN AGAMA
PERPUSTAKAAN
SURABAYA
IAIN SUNAN AMPEL

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

No. KLAS	No. REG : T-2010/PAI/092
K T-2010 092 PAI	ASAL BUKU :
	TANGGAL :

Surabaya, 28 Januari 2010

Pembimbing

Drs. H. Munawir, M.Ag
NIP. 196508011992031005

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi oleh Kholifah ini telah dipertahankan didepan tim penguji skripsi

Surabaya, 03 Maret 2010

Mengesahkan,

Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M.Ag
NIP. 196203121991031002

Ketua,

Drs. H. Munawir, M.Ag
NIP. 196508011992031005

Sekretaris,

Taufik, M.Pd.I
NIP. 150404365

Penguji I,

Dr. H. Ali Mudhofir, M.Ag
NIP. 196311161989031003

Penguji II,

Drs. Saiful Jazil, M.Ag
NIP. 196912121993031003

ABSTRAK

Kholifah, 2010, ***Pengaruh Pemberian Motivasi oleh Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi Bahasa Arab Di Madrasah Tsanawiyah Ibnu Husain Surabaya***. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel (IAIN) Surabaya.

Kata kunci : Motivasi, Prestasi Belajar

Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran di sekolah. Semakin tinggi kemampuan guru dalam pengajaran, maka diduga semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai oleh anak didik. Kemampuan guru dalam mengajar sebagai tujuan pendidikan merupakan indikator keberhasilan proses belajar mengajar siswa. Oleh karena itu, agar dalam melaksanakan tugasnya secara baik sesuai dengan profesi yang dimilikinya, guru perlu menguasai berbagai hal sebagai kompetensi yang dimilikinya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan beberapa masalah sebagai berikut :Bagaimana pemberian motivasi oleh guru di MTs. Ibnu Husain, bagaimana prestasi belajar siswa dalam bidang studi bahasa Arab, adakah pengaruh pemberian motivasi oleh guru terhadap prestasi siswa dalam bidang studi bahasa Arab di MTs. Ibnu Husain. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kuantitatif, dengan tujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu gejala tertentu. Teknik pengambilan data melalui angket, interview, dan dokumentasi. untuk menganalisis dan mengelola data yang diperoleh, penulis menggunakan tehnik deskriptif kuantitatif yang akan diolah dengan rumus statistik selanjutnya data akan diambil kesimpulannya Adapun rumus yang digunakan adalah : rumus Product moment yaitu:

Rumus :

$$Rxy = \frac{N ? \ X Y - (? \ X) (? \ Y)}{\sqrt{N ? \ - (? \ X^2) (N ? \ Y^2 - (? \ Y)^2)}}$$

Dengan rancangan penelitian seperti yang dijelaskan, peneliti memperoleh hasil bahwa: **Pertama** motivasi guru di Madrasah Tsanawiyah Ibnu Husain rendah. Hal ini dibuktikan dengan penelitian angket yang menunjukkan bahwa nilai angket yang menunjukkan 21,6. **Kedua** prestasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Ibnu Husain dalam bidang studi bahasa Arab adalah nilai rata-ratanya 7,0. Hal ini terbukti dengan nilai 4,105. **Ketiga** tidak adanya pengaruh motivasi guru terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Ibnu Husain tahun 2009 – 2010. Hal ini dibuktikan dengan korelasi dari product moment yang agak rendah yaitu antara 0,400-0,500.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
HALAMAN PERSETUJUAN ..... **ii**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **iii**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **iv**
HALAMAN MOTTO ..... **v**
KATA PENGANTAR ..... **vi**
ABSTRAK ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **ix**
DAFTAR TABEL ..... **xi**

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 4
C. Tujuan Penelitian 5
D. Kegunaan Penelitian 5
E. Definisi Operasional 6
F. Ruang Lingkup Penelitian 7
G. Metode Penelitian 7
H. Sistematika Pembahasan 12

BAB II : LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Motivasi 13
   1. Pengertian Motivasi 13
   2. Tujuan Motivasi 18
   3. Fungsi Motivasi 20
B. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar 22
   1. Pengertian Prestasi Belajar 22
   2. Tujuan Prestasi belajar 31
   3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar 34
C. Pengaruh Motivasi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa 58

BAB III : PAPARAN DAN TEMUAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian 61
   1. Sejarah Berdiri Dan Letak Geografis 61
   2. Struktur Organisasi 63
   3. Tata Laksana MTs Ibnu Husain 64
   4. Keadaan Pendidik dan Pegawai 65
   5. Kadaan Peserta Didik 67
   6. Keadaan Sarana dan Prasarana 68
B. Penyajian Data 70
C. Analisa Data 76

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV : PENUTUP
A. Kesimpulan..... 80
B. Saran-saran..... 81

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

TABEL I : Jam Pelajaran 56

TABEL II : Kedaan Pendidik Mts Unggulan Ibnu Husain..... 66

TABEL III : Kedaan Karyawan Mts Unggulan Ibnu Husain 67

TABEL IV : Keadaan Siswa Mts Unggulan Ibnu Husain.....68

TABEL V : Sarana Dan Prasana Mts Unggulan Ibnu Husain 69

TABEL VI : Frekuensi Jawaban Responden Melalui Nilai Angket.....71

TABEL VII : Frekuensi Responden Melalui Nilai Murni.....72

TABEL VIII : Frekuensi Dan Skor Motivasi Guru.....74

TABEL IX : Frekuensi dan Skor Belajar 75

TABEL X : Korelasi antara Motivasi Guru dan Prestasi Belajar..... 77

TABEL XI : Interpretasi Korelasi dari Product Moment..... 79

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagaimana diketahui bahwa manusia adalah makhluk Individu dan makhluk sosial. Dalam kaitannya dengan manusia sebagai makhluk sosial, terkadang suatu maksud bahwa manusia bagaimanapun juga tidak terlepas dari individu yang lain.

Siswa atau anak didik adalah satu komponen manusiawi yang menempuh posisi sentral dalam proses dalam belajar mengajar. Interaksi belajar mengajar mengandung suatu arti adanya interaksi dari tenaga pengajar yang melaksanakan tugas mengajar disatu pihak, dengan warga belajar yang sedang melaksanakan kegiatan belajar dipihak lain. Interaksi antara pengajar dan anak didik diharapkan merupakan proses motivasi. Maksudnya, bagaimana dalam proses belajar dari pihak pengajar mampu memberikan dan mengembangkan motivasi kepada siswa agar melakukan kegiatan belajar secara optimal.

Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran di sekolah. Semakin tinggi kemampuan guru dalam pengajaran, maka diduga semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai oleh anak didik. Kemampuan guru dalam mengajar sebagai tujuan pendidikan merupakan indikator keberhasilan proses belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengajar siswa.[1] Oleh karena itu, agar dalam melaksanakan tugasnya secara baik sesuai dengan profesi yang dimilikinya, guru perlu menguasai berbagai hal sebagai kompetensi yang dimilikinya.

Menurut Tilaar sosok guru dalam masyarakat industri modern adalah seorang profesional karena ia mengembangkan misi dalam suatu industri-strategis dasar. Ia adalah seorang Resi dalam arti yang modern yang menguasai sains dan teknologi itu dan lebih dari itu ia adalah sosok personifikasi dari moral dan keyakinan agama.[2]

Menurut Suharsimi Arikunto, bahwa dala m pembelajaran, guru memegang peranan yang sangat penting, di samping unsur lain seperti konteks, siswa, kurikulum, metode, dan sarana. Guru merupakan unsur sentral dalam pembelajaran yang mampu mengubah unsur lain menjadi bervariasi.[3] Sedangkan menurut UU No. 12 Tahun 2003 tentang Sisdiknas kemampuan guru merupakan salah satu dari beberapa komponen yang harus segera disempurnakan dan diperbaiki dalam usaha penigkatkan mutu pendidikan.[4]

Dalam pendidikan dan pengajaran, guru tidak hanya berperan sebagai administrator, pengelola kelas, mediator dan fasilitator, akan tetapi ia sebagai motivator dan pembimbing. Dalam penerapannya guru yang sesuai dengan fungsinya. Apabila hal ini dilaksanakan sebaik-baiknya maka dapat membantu terhadap upaya pencapaian prestasi belajar siswa.

---

[1] Siti Kusrini, Sutiah, dan Marno, *Ketrampilan Dasar Mengajar (PPL 1) Berorientasi Pada Kurikulum Berbasis Kompetens*i, Fak. Tarbiyah UIN Malang, September 2004, hal. 22

[2] H.A.R. Tilaar, *Manajemen Pendidikan Nasional*, Penerbit PT Remaja Rosdakarya-Bandung, 1992,hal.177

[3] Suharsimi Arikunto dalam *Modul Dan Model Pelatihan Pengawas Pendais*, Hal. 31

[4] Bab I Ketentuan Umum Pasal 1, UU SIDIKNAS NOMOR 2 TAHUN 2003

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Morgan, dalam buku introduction to psychology (1978) mengemukakan : " belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman ".[5]

Dalam rangka membina, membimbing dan memberikan motivasi ke arah yang dicita-citakan, maka hubungan guru dan siswa harus bersifat educatif.[6] Interaksi edukatif ini adalah sebagai suatu proses hubungan timbal balik yang memiliki tujuan tertentu yakni untuk mendewasakan anak didik agar nantinya dapat berdiri sendiri dapat menemukan dirinya secara utuh.

Dengan ini guru perlu menyadari dirinya sebagai pemikul tanggung jawab untuk membawa anak didik kepada tingkat keberhasilannya. Dalam belajar, motivasi memegang peranan penting. Motivasi adalah sebagai pendorong siswa dalam belajar. Intensitas belajar siswa adalah sudah barang tentu dipengaruhi oleh motivasi. Siswa yang ingin mengetahui sesuatu dari apa yang dipelajarinya adalah sebagai tujuan yang ingin siswa capai selama belajar, karena siswa mempunyai tujuan ingin mengetahui sesuatu inilah akhirnya siswa terdorong untuk mempelajarinya. Oleh karena itu, motivasi tidak bisa dipisahkan oleh aktivitas belajar siswa. Siswa tidak akan mempelajari sesuatu bila hal itu tidak menyentuh kebutuhannya. Kebutuhan dan motivasi adalah dua hal yang saling berhubungan, sebab manusia hidup

---

[5] M. Ngalim Purwanto, "*Psikologi Pendidikan* " (PT. Remaja Rosdakarya, Bandung 2007) hal. 84

[6] Sardiman, Am., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Rajawali Press, Jakarta 1986), hal. 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada dasarnya tidak terlepas dari berbagai kebutuhan, kebutuhan itulah yang nantinya mendorong manusia untuk senantiasa berbuat dan mencari sesuatu.

Semua kebutuhan sebagaimana dikemukakan adalah kebutuhan yang mendorong siswa untuk mempelajari sesuatu. Kebutuhan itu sendiri adalah sebagai pendorong dari aktifitas belajar siswa. Kebutuhan dalam hal ini adalah prestasi belajar.

Untuk lebih jelasnya, kami paparkan bahwa prestasi belajar adalah hasil penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa setelah melakukan aktifitas belajar. Berarti prestasi belajar tidak dapat diketahui tanpa mengadakan penilaian atas hasil aktifitas belajar siswa . prestasi belajar bukan hanya berfungsi unutk mengetahui sejauh mana hasil yang dicapai siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas dan hasil dari pengamatan maka penulis memberikan judul "PENGARUH PEMBERIAN OLEH GURU MOTIVASI TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA BIDANG STUDI BAHASA ARAB DI MADRASAH TSANAWIYAH IBNU HUSAIN ".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pemberian motivasi oleh guru di MTs. IBNU HUSAIN ?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa dalam bidang studi bahasa Arab ?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Adakah pengaruh pemberian motivasi oleh guru terhadap prestasi siswa dalam bidang studi bahasa Arab di MTs. IBNU HUSAIN ?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka dapat dikemukakan bahwa tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tentang pemberian motivasi oleh guru di dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa dalam bidang studi bahasa Arab di MTs. Ibnu Husain
3. Untuk mengetahui pengaruh pemberian motivasi oleh guru terhadap prestasi siswa dalam bidang studi bahasa Arab di MTS. IBNU HUSAIN

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah Pernyataan tentang guna atau manfaat dari tercapainya tujuan di atas, atau dengan kata lain, manfaat itu sekurang-kurangnya. Untuk tiga kepentingan yaitu :

1. Kepentingan terapan yang dapat digunakan atau dapat dimanfaatkan sebagai bahan bandingan, atau mungkin sebagai bahan kerangka acuan dalam pembinaan dan peran guru dalam pencapaian prestasi belajar siswa di dalam bidang studi bahasa Arab di MTs. IBNU HUSAIN.
2. Dapat dimanfaatkan sebagai bahan utama dalam perumusan hipotesis bagi penelitian eksplanatoris yaitu sejauh mana motivasi guru dalam upaya pencapaian prestasi belajar siswa dalam bidang studi bahasa arab.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Dapat ditegaskan sebagai pedoman bagi peneliti dan pemerhati pendidikan khususnya yang berkaitan dengan motivasi guru serta pembinaan pada masa yang akan datang.

E. Definisi Operasional

Pada suatu kalimat atau di dalam istilah seringkali kita temukan tidak hanya mempunyai suatu arti, untuk itu di dalam penelitian harus ada definisi operasional agar tidak terjadi kekeliruan di dalam penulisan, maka dengan istilah – istilah yang perlu dioperasionalkan adalah sebagai berikut :

Pengaruh : Daya yang ada dari sesuatu yan iktu membentuk kepercayaan watak dan perbuatan.

Motivasi : Segala sesuatu yang mendorong seseorang unutk bertindak melakukan sesuatu.[7] Atau seperti dikatakan oleh Sartan dalam bukunya "Psychology Understanding Of Human Behavior" Motivasi adalah suatu pernyataan yang komplek di dalam suatu organisme yang mengurahkan tingkah laku.

Prestasi : Hasil yang diperoleh siswa dalam melaks anakan tugasnya.

Jadi yang dimaksud dalam penelitian ini jelas bahwa motivasi guru terhadap prestasi belajr siswa itu sangat penting diperoleh oleh siswa untuk menunjang keberhasilan siswa dalam belajrnya.

[7] Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, hal.60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Ruang Lingkup Penelitian

Masalah motivasi guru dalam hal ini pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa masih bersifat umum karenadirasa perlumemberikan batasan masalah . Adapun batasan masalah itu adalah :

1. Dari segi obyek motivasi guru meliputi : Memberi angka, memberikan hadiah, menumbuhkan kesadaran dalam belajar, mengadakan ulangan dan menentukan hasilnya, memberikan pujian, dan memberikan hukuman.
2. Subyek dalam penelitian ni adalah : Kepala Sekolah, guru bidang studi, siswa kelas I MTs. IBNU HUSAIN.
3. Dari segi materi adalah : Bahasa Arab.
4. Waktunya adalah ; Tahun Pelajaran 2009-2010
5. Dari segi evaluasi : Semester I

Dengan memberikan batasan masalah seperti di atas dapat dipahami bahwa ruang lingkupnya adalah pengaruh motivasi guru dalam hubungannya dengan peningkatan prestasi belajar siswa.

G. Metode Penelitian

Metode adalah cara yang digunakan untuk meimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.[8]

[8] Wina Sanjaya, . "*Strategi Pembelajaran*" (Jakarta; Kencana,2007), hal.145

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Jenis penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kuantitatif sesuai dengan namanya, banyak banyak dituntun menggunakan angka.[9]

2. Populasi

Populasi adalah elemen penelitian yang hidup dan tinggal bersama dan secara teoritis menjadi target penelitian, populasi bisa berupa guru, siswa kurikulum, dan fasilitas lembaga sekolah.[10]

3. Sampel

Adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Sample yang baik yaitu sample yang memiliki populasi yang representative artinya menggambarkan keadaan populasi yang mencerminkan populasi secara maksimal.[11] Penelitian ini menggunakan tehnik sample diambil beberapa orang siswa dalam hal ini peneliti hanya mengambil 27 siswa yaitu dengan perincian sebagai beriku:

- Kelas I a 9 siswa
- Kelas I b 9 siswa
- Kelas I c 9 siswa

Jadi peneliti hanya mengambil 27 siswa dari 135 siswa sebanyak 20%. Maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua

[9] Suharsimi Arikunto, " *Prosedur Penelitian*" (Jakarta; PT Rineka Cipta 2006), hal. 11
[10] Sukardi " *Metodologi Penelitian Pendidikan*" (Jakarat; PT Bumi Aksara 2003), hal.53
[11] Cholid Narbuko, " *Metodologi Penelitian* (Jakarta ; PT Bumi Aksara 2003),hal.107

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga penelitiannya merupakan pene litian populasi. Tetapi, jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. [12]

4. Tehnik pengumpulan data

Dalam sebuah penelitian berfikir kritis, logis dan sistematis amatlah dipergunakan dalam rangka mendapatkan kebenaran ilmiah. Agar dalam pembahasan ini sesuai dengan apa yang diinginkan penulis.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan

a. Metode angket

Sebagian besar penelitian umumnya menggunakan kuesioner sebagai metode yang dipilih untuk mengumpulkan data karena memang mempunyai banyak kebaikan sebagai instrument pengumpulan data.[13] Metode angket ini dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang motivasi guru terhadap prestasi belajar siswa.

b. Metode interview

Interview atau wawancara adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan tanya jawab sepihak. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tehnik interview bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara interview bebas dan interview terpimpin. Dalam melaksanakan interview, pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang ha l-hal yang akan ditanyakan. Dalam hal ini pewawancara harus menciptakan

[12] Suhrsimi Arikunto,"*Prosedur Penelitian*".hal.134
[13] *Ibid*, 225

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suasana santai tetapi serius artinya bahwa interview dilaksanakan dengan sungguh-sungguh, tidak main-main. Suasana ini penting untuk dijaga, agar responden mau menjawab apa saja yang dikehendaki oleh pewawancara secara jujur.

Metode ini digunakan untuk menggali data historis Madrasah Tsanawiyah IBNU HUSAIN dan juga mengumpulkan data dari kepala sekolah tentang pengaruh motivasi guru terhadap prestasi siswa dan bagaimana pemecahannya.

c. Metode dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barangtertulis.[14] Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian dan sebagainya. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data mengenai struktur organisasi Sekolah dan juga ingin mengetahui keadaan siswa dan guru.

5. Analisis data

Dalam menganalisis dan mengelola data yang diperoleh, penulis menggunakan tehnik deskriptif kuantitatif yang akan diolah dengan rumus statistik selanjutnya data akan diambil kesimpulannya.

[14] *Ibid*, hal 149

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun rumus yang digunakan adalah : rumus Product moment yaitu:

Rumus :

$$Rxy = \frac{N ? \; X Y - (? \; X) (? \; Y)}{\sqrt{N ? \; - (? \; X^2) (N ? \; Y^2 - (? \; Y)^2)}}$$

Keterangan :

Rxy = Angka indek korelasi " r "

N = Jumlah populasi

X = Angka variable X

Y = Angka variable Y

Xy = Jumlah dari hasil perkalian antara skor x dan y

X = Jumlah seluruh skor X

Y = Jumlah seluruh skor Y

INTERPRESTASI KORELASI DARI PRODUCT MOMENT

R	INTERPRESTASI
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat rendah (Tak berkorelasi)
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,400 sampai dengan 0,500	Agak rendah
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,800 sampai dengan 1,000	Tinggi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dalam penulisan Skripsi ini maka penulis membagi 4 bab yaitu :

Bab I Pendahuluan, merupakan pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, dan Analisis Data dan Sistematika Pembahasan.

Bab II landasan teori, membicarakan tentang pembahasan kepustakaan yang dibagi 4 bagian : *Pertama*, pengertian motivasi, tujuan motivasi, fungsi motivasi. *Kedua*, pengertian prestasi belajar, tujuan belajar. *Ketiga*, Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar. *Keempat*, pengaruh motivasi guru terhadap prestasi belajar siswa, faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Bab III laporan hasil penelitian, Pada bab ini menjelaskan tentang laporan hasil penelitian umum obyek penelitian yang membahas tentang sejarah berdirinya MTs IBNU HUSAIN. Keadaan pendidik, keadaan peserta didik, keadaan sarana prasarana, selanjutnya membahas penyajian dan analisa data.

Bab IV penutup, yang berisikan kesimpulan dan saran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Motivasi

1. Pengertian motivasi

Berkat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka masya rakat senantiasa berubah dan berkembang dalam semua aspek. Dalam kaitannya dengan pendidikan yang dikatakan sebagai usaha pembentukan manusia. Yang bertanggung jawab susila dan demokratis. Pendidikan dapat dirumuskan dari sudut normative, karena pendidikan menurut hakikatnya memang sebagai suatu peristiwa yang memiliki norma. Artinya bahwa dalam peristiwa pendidikan, pendidik/pengajar dan anak didik berpegang pada ukuran norma hidup, pandangan terhadap individu dan masyarakat.

Seperti yang telah diketahui bersama bahwa, seseorang melakukan aktivitas itu didorong oleh adanya faktor kebutuhan biologis, instink, unsur-unsur kejiwaan yang lain serta adanya pengaruh perkembangan budaya manusia. faktor-faktor itu tidak dapat dipisahkan dari soal kebutuhan, kebutuhan dalam arti luas, baik kebutuhan yang bersifat biologis maupun psikologis. Dengan demikian dapatlah diegaskan bahwa motivasi akan selalu berkait dengan soal kebutuhan. Sebab seseorang akan terdorong melakukan sesuatu bila merasa ada suatu kebutuhan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Motivasi merupakan segala tenaga yang dapat membangkitkan atau mendorong seseorang untuk melakukan suatu perbuatan. Dibawah ini akan dikemukakan beberapa pengertian motivasi sebagai berikut :

a. Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya felling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. [15]
b. Sartain mengatakan bahwa suatu motivasi atau dorongan adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarah kan tingkah laku terhadap suatu tujuan atau perangsang. [16]
c. Ada yang mengatakan Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka.[17]

Jelaslah kini bahwa, motivasi seorang guru sangat diperlukan. Bagaimana guru melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar anak didiknya melakukan aktivitas belajar dengan baik. Untuk dapat belajar dengan baik diperlukan proses motivasi yang baik pula. Seseorang yang melakukan aktivitas belajar secara terus menerus tanpa motivasi dari luar dirinya merupakan motivasi intrinsik yang sangat penting dalam aktivitas belajar. Namun seseorang yang tidak mempunyai keinginan untuk belajar, dorongan dari luar dirinya merupakan

---

[15] Saiful Bakri Djamarat *'Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru,* (Usaha Nasional Surabaya: 1994) hal 34

[16] M. ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan* (Rineka Cipta Jakarta 1990) hal 61

[17] Sardiman A.M. hal 75

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

motivasi ekstrinsik yang diharapkan. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik diperlukan bila motivasi intrinsik tidak ada dalam seseorang sebagai subyek belajar.

Dalam membicarakan soal macam-macam motivasi hanya akan dibahas dari dua sudut pandang, yakni motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang yang disebut "motivasi intrinsik" dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang disebut "motivasi ekstrinsik"

a. Motivasi intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirancang dari luar, karena dalam setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Dalam aktivitas belajar, motivasi intrinsik sangat diperlukan, terutama belajar sendiri. Seseorang yang tidak memiliki motivasi intrinsik sulit sekali melakukan aktivitas belajar terus menerus. Seseorang yang memiliki intrinsik selalu ingin maju dalam belajar. Keinginan itu dilator belakangi oleh pemikiran yang positif, bahwa semua mata pelajaran yang dipelajari sekarang akan dibutuhkan dan sangat berguna kini dan mendatang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seseorang yang mempunyai minat yang tinggi untuk mempela jari suatu mata pelajaran, maka ia akan mempelajarinya dalam jangka waktu tertentu. Seseorang itu boleh dikatakan memiliki motivasi untuk belajar. Motivasi itu muncul karena ia membutuhkan sesuatu dari apa yang dipelajarinya. Motivasi memang berhubungan dengan kebutuhan seseorang yang memunculkan kesadaran untuk melakukan aktivitas belajar. Oleh karena itu, minat adalah kesadaran seseorang, bahwa suatu obyek, seseorang, suatu soal atau suatu situasi ada sangkut paut dengan dirinya.

Perlu ditegaskan, bahwa siswa yang memiliki motivasi intrinsik cenderung akan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang mempunyai keahlian dalam bidang tertentu. Untuk mendapatkan semua itu tidak ada cara lain yang lebih tepat kecuali belajar. Belajar adalah suatu cara untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Belajar bisa dikonotasikan dengan membaca. Dengan begitu, membaca adalah pintu gerbang ke lautan ilmu pengetahuan. Kreativitas membaca adalah kunci inovasi dalam membina pribadi yang lebih baik. Tidak ada seorang pun yang berilmu tanpa melakukan aktivitas membaca. Evolusi pemikiran manusia yang semakin maju dalam rentangan masa tertentu karena membaca, yang hal itu tidak terlepas dari masalah motivasi sebagai pendorongnya, yang berhubungan dengan kebutuhan untuk maju. Dorongan untuk belajar bersumber pada kebutuhan, yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berpengetahuan. Jadi motivasi intrinsik muncul berdasarkan kesadaran dengan tujuan esensial, bukan sekedar atribut dan seremonial.[18]

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi Ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik motivasi esktrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.

Motivasi ekstrinsik bukan berarti motivasi yang tidak diperlukan dan tidak baik dalam pendidikan. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar siswa mau belajar. Berbagai macam cara bisa dilakukan agar siswa termotivasi untuk belajar. Guru harus bisa membangkitkan minat siswa dengan memanfaatkan motivasi ekstrinsik dalam berbagai bentuknya. Kesalahan penggunaan bentuk-bentuk motivasi ekstrinsik akan merugikan siswa. Akibatnya, motivasi kstrinsik bukan berfungsi sebagai pendorong, tetapi menjadikan siswa malas belajar. Padahal tela h diketahui, bahwa motivasi memberi semangat kepada seseorang siswa dalam aktivitas belajarnya. Untuk itu seorang guru bisa mempergunakan motivasi ekstrinsik ini dengan tepat dan benar dalam rangka menunjang proses interaksi belajar mengajar.

Sebagai motivator, guru berperan untuk mendorong siswa agar giat belajar. Usaha ini bisa dilakukan guru dengan memanfaatkan bentuk-bentuk motivasi di sekolah ataupun cara lainnya, yang penting apa yang dilakukan dapat membangkitkan gairah belajar siswa.

[18] Saiful Bakri Djamarah hal 37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Guru sebagai pahlawan ilmu, pahlawan kebijakan, pahlawan pendidikan, dan pahlawan tanpa tanda jasa harus benar-benar memperhatikan pembinaan anak didik secara keseluruhan. Anak yang malas belajar, dan sering tidak masuk sekolah harus mendapatkan perhatian secara intensif, mencari faktor penyebabnya mutlak dilakukan guru dan untuk kemudian di motivasi secara bijaksana. Bila tidak, maka anak akan memiliki prestasi belajar yang jelek.

Untuk mengatasi hal itu, guru harus memanfaatkan motivasi ekstrinsik yang berkiblat pada kebutuhan dan problema yang sedang dihadapi anak didik dengan tidak mengabaikan karakteristik dan perkembangan jiwa anak. Pendekatan edukatif lebih bijaksana daripada menggunakan cara kekerasan, sebab memperbaiki kesalahan anak didik dengan kekerasan tidak selamanya mendatangkan keberhasilan, tetapi dengan sikap lemah lembut lebih banyak mencapai sukses daripada dengan kekerasan. Kata bijak inilah yang perlu diperhatikan guru.

2. Tujuan motivasi

Dalam tujuan ini perlu ditegaskan bahwa, motivasi itu tidak pernah dikatakan baik, apabila tujuan yang diinginkan juga tidak baik. Sebagai contoh kalau motif yang timbul untuk suatu perbuatan belajar itu, karena rasa takut pada hukuman, maka faktor-faktor yang kurang anak itu dilibatkan ke dalam situasi belajar akan menyebabkan kegiatan tersebut menjadi kurang aktif dan hasilnya kurang permanent/tahan lama, kalai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibandingkan perbuatan belajar yang didukung oleh suatu motif yang menyenangkan. Sehingga dalam kegiatan belajar itu kalau tidak melalui proses dengan didasari motif yang baik, atau mungkin karena rasa takut, terpkasa atau sekedar seremonial, jelas akan memproduk hasil belajar yang semu, tidak otentik dan tidak tahan lama.

Memberikan motivasi kepada seorang siswa, berate menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu. Pada tahap awalnya akan menyebabkan si subyek belajar itu merasa ada kebutuhan dan ingin melakukan sesuatu kegiatan belajar.[19]

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.

Bagi seseorang guru, tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu para siswanya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga mencapai tujuan belajarnya atau tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan di dalam kurikulum sekolah.[20]

Jadi setiap tindakan motivasi mempunyai tujuan. Makin jelas tujuan yang diharapkan atau yang akan dicapai, makin jelas pula bagaimana tindakan motivasinya itu dilakukan. Tindakan motivasi akan lebih dapat berhasil jika tujuannya jelas dan didasari oleh yang motivasi,

[19] Sardiman A.M. hal 77
[20] M. Ngalim Purwanto, hal 63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serta sesuai dengan kebutuhan orang yang dimotivasi. Oleh karena itu, setiap orang yang akan memberikan motivasi harus mengenal dan memahami benar-benar latar belakang kehidupan, kebutuhan, dan kepribadian orang yang akan dimotivasi.

3. Fungsi motivasi

Seperti yang telah kita ketahui bahwa, setiap kegiatan yang dilakukan oleh masing-masing fihak itu sebenarnya dilatarbelakangi oleh sesuatu atau yang secara umum dinamakan motivasi. Motivasi inilah yang mendorong mengapa seseorang itu melakukan suatu kegiatan/pekerjaan.

Begitu juga untuk belajar sangat diperlukan adanya motivasi. Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Jika guru atau orang tua dapat memberikan motivasi yang baik pada anak-anak, maka timbullah dalam diri anak itu dorongan dan hasrat untuk belajar lebih baik[21].

Seperti telah diuraikan bahwa setiap motivasi itu bertalian erat dengan suatu tujuan, makin berharga tujuan itu makin kuat pula motifnya, jadi motivasi itu sangat berguna bagi tindakan/perbuatan seseorang. Guna/fungsi itu adalah :

[21] Alex Sobur, *Psikologi Umum* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2003), Hal., 244

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Mendorong manusia untuk berbuat sesuatu berfungsi sebagai penggerak atau sebagai motor yang memberikan kekuatan kepada seseorang untuk melakukan suatu tugas.
b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seseorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.[22]

Disamping itu, ada juga fungsi-fungsi lain. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan sesuatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

[22] Sardiman A. M. hal 85

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jika tadi diatas menjelaskan tentang pengertian, fungsi dan tujuan motivasi, maka ada beberapa bentuk contoh motivasi yang di berikan guru kepada anak didiknya guna meningkatkan prestsi pada bidang studi bahasa arab :

a. Guru memberikan penjelasan kepada anak didiknya akan pentingnya mempelajari bahasa arab guna memahami kalam Ilahi yang membutuhkan disiplin Ilmu tata bahasa arab dan sastra arab.
b. Disamping guru memberikan penjelasan seperti hal yang diatas, guru juga harus mampu membentuk lingkungan yang secara tidak langsung memberikan kontribusi yang signifikan dalam menunjang kemampuan anak didik berbahasa arab, salah satunya dengan jalan bermuhadatsah atau bercakap – cakap dengan mengunakan bahasa arab saat beraktifitas.

Disamping pentingnya motivasi guru kepada peserta didik, bibingan guru yag kontinyu juga sangat berpengaruh pada kwalitas kemampuan peserta didik, salah satu contoh bimbingan guru :

a) Peserta didik dalam satu hari diwajibkan menghafal tiga mufrodhat atau kosa kata.
b) Disetiap tempat di tuilis baberapa kosa kata bahasa arab sesuai denga tempat yang ada sepaerti, pada kantor, ruang tamu dan lain-lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Peserta didik di wajibkan berbahasa arab dalam berkomunikasi antar peserta didik.

B. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar

1. Pengertian prestasi belajar

a. Pengertian prestasi

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yaitu;

" *Prestasi*" dan "*Belajar*". Antara kata "*Prestasi*" dan "*Belajar*" mempunyai arti yang berbeda. Oleh karena itu sebelum membahas pengertian prestasi belajar maka kita harus mengetahui apa yang dimaksud dengan "*Prestasi*" dan "*Belajar*".

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak pernah melakukan suatu kegiatan. Pencapaian prestasi tidaklah mudah, akan tetapi kita harus menghadapi berbagai rintangan dan hambatan hanya dengan keuletan dan optimis dirilah yang dapat membantu untuk mencapainya.

Berbagai kegiatan dapat dijadikan sebagai sarana untuk mendapatkan "Prestasi". Semuanya tergantung dari profesi dan kesenangan dari masing-masing individu. Pada prinsipnya setiap kegiatan harus digeluti secara optimal. Dari kegiatan tertentu yang digeluti untuk mendapatkan prestasi maka beberapa ahli berpendapat tentang "Prestasi" adalah hasil dari suatu kegiatan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sajalan dengan itu beberapa ahli berpendapat tentang prestasi antara lain:

1. W.J.S Poerwadarminta,berpendapat bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai(dilakukan,dikerjakan,dan sebagainya).
2. Mas'ud Said Abdul Qahar, prestasi adalah apa yang telah kita dapat ciptakan, hasil pekerjaan, hasil menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan.
3. Nasrun Harahap dkk, prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perekembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serat nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.

b. Pengertian Belajar

Setelah diketahui pengertian prestasi, selanjutnya akan dikemukakan pengertian belajar sehingga nanti sampailah pada maksud yang dituju yaitu pengertian tentang "*prestasi belajar*"..Dalam hal ini ada bermacam-macam pendapat diantaranya pendapat-pendapat yang penting adalah :

1. Belajar adalah untuk membentuk hubungan antara perangsang dan reaksi. Pandangan ini dikemukakan oleh aliran psikologi yang dipelopori oleh Thorndike aliran Koneksionisme. Menurut ajaran Koneksionisme orang belajar karena menghadapi masalah yang harus dipecahkan. Masalah itu merupakan perangsang atau stimulus terhadap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

individu. Kemudian individu itu mengadakan reaksi terhadap rangsang, dan bila itu berhasil, maka terjadilah hubungan perangsang dan reaksi dan terjadi pula peristiwa belajar.

2. Belajar adalah usaha untuk menyesuaikan diri terhadap kondisi-kondisi atau situasi-situasi di sekitar kita. Dalam menyesuaikan diri itu termasuk mendapatkan kecekatan-kecekatan, pengertian-pengertian yang baru, dan sikap yang baru. Pandangan ini perlu umumnya dikemukakan oleh para pengikut aliran Behaviorisme.
3. Belajar adalah usaha untuk membentuk tanggapan-tanggapan baru. Pendapat ini dikemukakan oleh para ahli psikologi asosiasi. Peristiwa belajar dipandangnya sebagai peristiwa untuk menghadapi masalah-masalah berdasarkan tanggapan-tanggapan yang telah ada. Orang mendapatkan hubungan antara tanggapan itu dan hubungan antara tanggapan-tanggapan dengan obyek yang dipecahkan.
4. Bagi aliran Refleksiologi, belajar dipandangnya sebagai usaha untuk membentuk reflek-reflek baru. Bagi aliran ini belajar adalah perubahan yang berwujud rentetan dengan gerak reflek itu dapat menimbulkan reflek buatan.
5. Belajar adalah merupakan proses aktif, yang dimaksud aktif disini ialah, bukan hanya aktivitas yang nampak seperti gerakan-gerakan badan, akan tetapi juga aktivitas mental, seperti proses berfikir, mengingat dan sebagainya. Pandangan ini pada umumnya dikemukakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Belajar adalah usaha untuk mengatasi ketegangan psikologis. Bila orang ingin mencapai tujuan, dan ternyata mendapat rintangan, maka hal ini mendapatkan ketegangan. Ketegangan itu baru dapat berkurang bila rintangan itu diatasi, dan usaha mengatasi inilah yang dinamakan belajar. Pendapat ini pada umumnya dikemukakan oleh para pengikut psikologi klinis.

Sebenarnya masih banyak pengertian atau uraian-uraian mengenai makna belajar, namun dari beberapa pendapat diatas dapat diambil suatu persamaan pendapat mengenai makna belajar. Semua pendapat diatas menunjukkan bahwa belajar adalah proses perubahan, baik perubahan ini meliputi keseluruhan tingkah laku ataupun hanya terjadi beberapa aspek dari kepribadian orang yang belajar. Perubahan ini dalam tiap-tiap manusia dalam hidupnya sejak dilahirkan. Belajar mempunyai pengertian yang sangat umum dan luas, boleh dikatakan sepanjang hidupnya seseorang mengalami proses belajar dari pengalamannya.

Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa belajar itu meliputi setiap pengalaman yang menimbulkan perubahan dalam pengetahuan, sikap dan ketrampilan seseorang, baik perubahan bersifat positif maupun negatif, baik sengaja maupun tidak sengaja, baik terjadi di dalam sekolah maupun diluar sekolah. Tetapi biasanya belajar diberi pengertian khusus sebagai setiap pengalaman yang menimbulkan perubaha-perubahan tingkah laku yang bersifat positif, yang sengaja diberikan sekolah di bawah bimbingan guru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sejalan dengan itu, Sardiman AM. Mengemukakan suatu rumusan bahwa belajar sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psikofisik menurut perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Secara umum, belajar boleh dikatakan sebagai suatu proses interaksi antara diri manusia (*Id –Ego – Superego*) dengan lingkungannya yang mungkin berjudi, fakta, konsep maupun teori. Dalam hal ini terkadang suatu maksud bahwa proses interaksi adalah :

1. Proses internalisasi dari suatu kedaan diri yang belajar.
2. Dilakukan secara aktif, dengan segenap panca indra ikut bereperan.

Menurut Drs. Slameto, bahwa belajar adalah suatu proses perubahan yaitu tingkah laku sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam proses interaksi dengan lingkungan. Dengan demikian belajar merupakan suatu kegiatan atau proses yang menghasilkan perubahan tingkah laku. Perubahan itu adalah didapatkannya kemampuan baru, yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan perubahan itu terjadi dikarenakan usaha.

Setelah melihat uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian prestasi belajar adalah hasil diperoleh seseorang setelah mengikuti kegiatan atau belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu atau setelah menyelesaikan suatu program tertentu yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Uraian ciri-ciri perubahan tingkah laku tersebut adalah:

1. Perubahan yang terjadi secara sadar.

   Ini berarti bahwa individu yang belajar menyadari terjadinya perubahan yang ada pada dirinya sendiri.

2. Perubahan dalam belajar yang bersifat positif dan aktif.

   Perubahan belajar anak senantiasa bertambah dan bertujuan untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik sebelumnya. Dengan demikian makin banyak usaha belajar dilakukan, akan makin banyak dan baik perubahan yang diperoleh. Perubahan bersifat efektif artinya bahwa perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya melainkan karena usaha individu itu sendiri.

3. Perubahan dalam belajar bertujuan

   Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi pada individu berlangsung terus-menerus, tidak statis dan berguna bagi hidupnya. Satu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan pada proses belajar selanjutnya.

4. Perubahan dalam belajar bersifat kontinyu dan fungsional.

   Perubahan yang bersifat sementara atau kontemporer terjadi hanya beberapa saat saja, sedangkan perubahan yang terjadi setelah belajar bersifat menetap.

5. Perubahan dalam belajar bertujuan

   Perubahan tingkah laku terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai.

   Dengan adanya tujuan berarti siswa mengetahui arah mana yang harus ditempuh agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Pada dasarnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perubahan belajar terarah kepda perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari.

6. Perubahan mencakup seluruh tingkah laku.

Seseorang yang belajar akan mengalami perubahan tingkah laku secara keseluruhan dalam sikap, ketrampilan, pengetahuan dan sebagainya.[23]

Prestasi belajar berasal dari kata "*prestasi dan belajar*". Menurut Purwodarminto prestasi belajar diartikan sebagai hasil yang dicapai (dilakukan/dikerjakan). Jadi prestasi itu adalah suatu istilah yang digunakan untuk menunjukkan pada suatu tingkat keberhasilan tentang suatu hal, yang disebabkan oleh suatu hal yang telah dilakukan.

Prestasi mencerminkan sejauhmana siswa telah dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan disetiap bidang studi. Gambaran prestasi siswa bisa dinyatakan dengan angka (0 s.d 10).

Dalam proses belajar mengajar, siswa mengalami suatu perubahan dalam bidang pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap. Adanya perubahan ini dapat dilihat dari prestasi belajar siswa yang dihasilkan oleh siswa dari kegiatan mengerjakan soal ulangan dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Kata prestasi belajar mengandung dua kata yakni "*prestasi* " dan "*belajar*" yang mempunyai arti berbeda. Oleh karena itu sebelum pengertian "prestasi belajar" dibicarakan ada baiknya kedua kata itu dijelaskan artinya satu persatu.. Menurut Syaiful Bahri Djamarah, menyatakan bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang

[23] Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar*, hal., 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka dan nilai-nilai yang terdapat di dalam kurikulum.

Belajar adalah merupakan perubahan tingkah laku untuk mencapai tujuan dari tidak tahu menjadi tahu atau dapat dikatakan sebagai proses yang menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku dan kecakapan seseorang.

Sardiman AM sebagaimana yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah menyatakan bahwa belajar adalah rangkaian kegiatan jiwa raga yang menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang menyangkut unsur cipta, rasa, dan karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Bertolak dari pendapat di atas jelas menyatakan bahwa belajar itu bertujuan untuk mengembangkan pribadi manusia bukan hanya sekedar mencerdaskan manusia belaka namun menjadi manusia yang berkepribadian yang luhur itulah hakekat sebuah belajar. Dalam mengembangkan kepribadian manusia seutuhnya itu melibatkan unsur-unsur cipta atau membuat sesuatu, rasa/perasaan, karsa/keinginan, kognitif, afektif dan psikomotorik.

Jadi belajar merupakan suatu aktifitas yang sadar akan tujuan. Tujuannya adalah terjadinya suatu perubahan dalam diri individu. Perubahan yang dimaksudkan tentu saja menyangkut semua unsur yang ada pada diri individu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari pendapat tersebut di atas, maka seseorang dinyatakan melakukan kegiatan belajar, setelah ia memperoleh hasil, yakni terjadinya perubahan tingkah laku, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti dan sebagainya. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian belajar adalah suatu proses untuk mencapai suatu kecakapan, kebiasaan, sikap dan pengertian suatu pengetahuan dalam usaha merubah diri menjadi semakin baik dan mampu.

Selanjutnya Abdurrahman Saleh memberikan prestasi belajar atau hasil belajar adalah hasil yang dicapai siswa dari mempelajari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan tertentu dengan alat ukur berupa evaluasi yang dinyatakan dalam bentuk angkah huruf atau kata atau simbol, dengan istilah lain yakni prestasi. Salah satu program diklat (mata pelajaran) yang diajarkan di sekolah adalah program diklat (mata pelajaran) kewirausahaan. Pelajaran ini sengaja diterapkan di sekolah-sekolah bertujuan adalah menghasilkan lulusan yang akan menempati lapangan pekerjaan maupun berwiraswasta.

Pengertian prestasi belajar adalah sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang dikuasai anak didik dalam memahami mata pelajaran di sekolah. Sehingga dari pengertian di atas dapat diketahui yang dimaksud dengan prestasi belajar kewirausahaan adalah bukti keberhasilan siswa dalam penguasaan terhadap program diklat kewirausahaan melalui tahap-tahap evaluasi belajar yang dinyatakan dengan nilai. Untuk mengukur prestasi belajar program diklat kewirausahaan, guru harus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan penilaian kepada siswa dalam bentuk angka dan ditulis sebagai laporan pendidikan yang biasanya tercantum dalam raport.

2. Tujuan prestasi belajar

Kalau berbicara masalah tujuan belajar, sebenarnya sangat banyak dan bervariasi. Tujuan belajar yang eksplisit diusahakan untuk dicapai dengan tindakan instruksional, yang lazim dinamakan dengan Instructional Effects, yang biasanya berbentuk pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan tujuan selebihnya merupakan hasil sampingan yaitu tercapai karena siswa menghidupi (to live in) suatu sistem lingkungan belajar tertentu seperti contohnya, kemampuan berfikir kritis, sikap terbuka dan demokratis, menerima pendapat orang lain semua itu lazim diberi istilah nurturant effects. Jadi guru dalam mengajar, harus sudah memiliki rencana dan menetapkan strategi belajar mengajar untuk mencapai instructional effect, mau maupun kedua-duanya.

Dari uraian diatas, kalau dirangkum dan ditinjau secara umum, maka tujuan belajar ada tiga jenis :

a. Untuk mendapatkan pengetahuan
b. Keterampilan rohani lebih rumit, karena tidak selalu berurusan dengan masalah-masalah keterampilan yang dapat dilihat bagaimana ujung pangkalnya, tetapi lebih abstrak, menyangkut persoalan-persoalan penghayatan dan keterampilan berfikir serta kreatifitas untuk menyelesaikan dan merumuskan suatu masalah atau konsep. Jadi semata-mata bukan soal pengulangan, tetapi mencari jawab yang tepat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan tepat. Keterampilan itu memang dapat dididik, yaitu dengan banyak melatih kemampuan. Demikian juga mengungkapkan perasaan melalui bahasa tulis dan lisan, bukan soal kosa kata atau tata bahasa, semua banyak memerlukan latihan. Interaksi yang mengarah pada pencapaian keterampilan itu akan menuruti kaidah-kaidah tertentu dan bukan semata-mata hanya menghafal atau meniru. Cara berinteraksi, misalnya dengan metode role playing.

c. Pembentukan sikap

Dalam menumbuhkan sikap mental, prilaku dan pribadi anak didik, guru harus lebih bijak dan hati-hati dalam pendekatnnya. Untuk ini dibutuhkan kecakapan mengarahkan motivasi dan berfikir dengan tidak lupa menggunakan pribadi guru itu sendiri sebagai contoh atau model. Dalam interaksi belajar-mengajar guru akan senantiasa diobservasi, dilihat, didengar, ditiru semua perilakunya oleh para siswanya. Dari proses observasi mungkin juga menirukan itu diharapkan proses internalisasi sehingga menumbuhkan proses penghayatan pada setiap diri siswa untuk kemudian diamalkan.

Pembentukan sikap mental dan prilaku anak didik, tidak akan terlepas dari penanaman nilai-nilai, transfer of values. Oleh karena itu guru tidak sekedar mengajar, tetapi betul-betul sebagai pendidik yang akan memindahkan nilai-nilai itu kepada anak didiknya.Dengan dilandasi nilai-nilai itu, anak didik/siswa akan tumbuh kesadaran dan kemauannya, untuk mempraktekkan segala sesuatu yang sudah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipelajarinya. Cara berinteraksi atau metode-metode yang dapat digunakan misalnya dengan diskusi, demonstrasi, sosiodrama, role playing.

Jadi pada intinya tujuan belajar itu adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental atau nilai-nilai. Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan, hasil belajar. Relevan dengan uraian mengenai tujuan belajar tersebut, maka hasil belajar itu meliputi :

a. Hal ihwal keilmuan dan pengetahuan, konsep atau fakta (kognitif).
b. Hal ihwal personal, kepribadian atau sikap (afektif)
c. Hal ihwal kelakuan, keterampilan atau penampilan (psikomotorik) [24]

Ketiga hasil belajar diatas dalam pengajaran merupakan tiga hal yang secara perencanaan dan programatik terpisah, namun dalam kenyataannya pada diri siswa akan merupakan satu kesatuan yang utuh dan bulat. Ketiganya itu dalam kegiatan belajar mengajar, masing-masing direncanakan sesuai dengan butir-butir bahan pelajaran (content). Karena semua itu bermuara kepada anak didik, maka setelah terjadi proses internalisasi, terbentuklah suatu kepribadian yang utuh. Dan untuk itu semua, diperlukan sistem lingkungan yang mendukung.

[24] Sardiman A.M. hal 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Setiap siswa ingin agar prestasi belajar yang diperolehnya baik. Oleh karena itu mereka perlu mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi dalam mencapai prestasi belajar yang diinginkan.

Adapun faktor-faktor tersebut menurut Drs. H. Abu Ahmadi dan Drs. Widodo Supriyono adalah berasal dari dalam diri siswa (faktor intern) maupun dari diri luar siswa (faktor ekstern).

Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat dibedakan menjadi dua golongan yaitu :

a. Faktor intern

Faktor intern adalah faktor yang timbul dari dalam diri anak itu sendiri, menurut Ngalim Purwanto, faktor ini meliputi :

1) Faktor fisiologis, yaitu bagaimana kondisi fisik, panca indra dan sebagainya.
2) Faktor psikologis yaitu minatnya, tingkat kecerdasannya, motivasi dan lain sebagainya.[25]

Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan sebagai berikut :

1) Faktor fisiologis

Faktor fisiologis adalah sebagaimana kondisi fisik dan kondisi indranya. Dan diantara faktor fisiologis yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah kondisi fisik dan alat indranya.

25 Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Hal. 122

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Kondisi fisik

Keadaan fisik atau jasmani yang sehat akan membantu aktifitas siswa. Sebagaimana oleh Sumadi Suryabrata dikatakan bahwa "keadaan jasmani pada umumnya dikatakan melatarbelakangi kegiatan belajar"[26]

b) Alat indra

Alat indra (panca indra) dapat dimisalkan sebagai gerbang masuknya pengaruh kedalam individu. Orang mengenal dunia sekitarnya dan belajar dengan menggunakan alat indra. baik dan berfungsinya alat indra merupakan syarat agar alat belajar itu berlangsung dengan baik.[27]

Orang memiliki alat indra sehat akan lebih baik dari pada mereka yang sakit. Hal tersebut disebabkan adanya pihak yang bisa menangkap dan bisa memahami belajar terhadap pelajaran yang diajarkan, sedang mereka yang sakit kurang bisa memahami dan menangkap pengetahuan yang diberikan.

2) Faktor Psikologis

Faktor psikologis adalah minat, tingkat kecerdasan, motivasi, bakat, emosi serta sikap mental. Faktor psikologis yang memberikan kondisi tertentu pada peristiwa belajar sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar, antara lain :

---

26 Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Penerbit Reneka Cipta), Hal. 251
27 Ibid, Hal. 252

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Minat

Minat adalah "kemampuan untuk memberikan stimulus yang mendorong kita untuk memperhatikan seseorang, suatu barang atau kegiatan".[28]

b) Berfikir.

Berfikir dapat diberi pengertian sebagai proses menentukan hubungan-hubungan secara bermakna antara aspek-aspek dari suatu bagian pengetahuan. Sebagai bentuk aktivitas berfikir merupakan tingkah laku simbolis, karena seluruh aktivitas ini berhubungan dengan atau mengenai pengertian hal-hal yang konkrit.

Proses belajar akan menghasilkan perubahan tingkah laku yang bermacam-macam termasuk tingkah laku implisit seperti mengetahui, mengenal, memahami dan sebagainya dengan demikian kesanggupan melakukan tindakan berfikir sangat berpengaruh terhadap hasil belajar.

c) Tingkat kecerdasan (intelgensi)

Intelegensi merupakan salah satu faktor yang besar, pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar anak. Setiap individu memiliki intelgensi yang berbeda. Ada yang pintar, agak pintar, ada yang biasa-biasa saja, bahkan ada yang

28 Lester D. Crow dan Alice Crow , Psikology Pendidikan, Buku I, Bina Ilmu, Hal. 351

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bodoh.hal ini biasanya dipengaruhi oleh heriditas ayah dan ibunya.

Zakiah Darajat menyatakan :

"Kecerdasan itu memang diwarisi, kecerdasan seseorang anak dipengaruhi oleh kecerdasan ibu bapaknya atau oleh nenek moyangnya sesuai dengan hukum warisan atau keturunan, maka orang cerdas kemungkinan besar anaknya akan cerdas pula"[29]

Jadi pada dasarnya faktor tingkat keturunan ini berperan sekali sedang perkembangan selanjutnya tergantung pada kesempatan lingkungan dalam mencapai perkembangan yang semaksimal mungkin, selama masih ada jalan yang memberi kesempatan dan kondisi yang menunjang.

d) Motivasi

"Motivasi adalah sebagai sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu"[30]Untuk bisa belajar dengan baik seseorang perlu motivasi, maksudnya dengan adanya motivasi, baik yang diberikan oleh orang tua, guru, atau timbul dari diri sendiri, merasa butuh terhadap pelajaran yang diberikan maka seseorang akan berusaha bersungguh-sungguh untuk mempelajari sesuatu.

---

29 Zakiyah Darajad, *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta: PT Gunung Agung, 1995), Hal. 20

30 Ngalim Purwanto, Op.Cit, Hal. 69

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Motivasi merupakan suatu faktor yang amat penting dalam pendidikan, sehingga sering dikatakan bahwa tindakan yang sadar, yang dilakukan oleh anak didik adalah tindakan yang bermotif. Tindakan atau tingkah laku yang bermotif adalah tingkah laku yang teradi karena didorong oleh adanya kebutuhan yang disadari dan terarah pada tercapainya tujuan yang relevan dengan ke butuhan itu. Belajar sebagai jenis tingkah laku dapat bermotif, tetapi dapat pula kurang bermotif atau bahkan tanpa motif. Anak yang belajar dengan penuh motivasi kerap kali diumpamakan sebagai anak yang berada dalam situasi ketidakseimbangan (disequilibrium), maksudnya ia dalam keadaan penuh energi psikis, siap belajar dan tidak akan tenang sebelum tujuan yang diidamkan itu tercapai. Berbagai cara dan upaya akan dicobanya, sampai benar-benar merasa telah mencapai tujuan dan jika merasa tujuan itu telah tercapai, ia merasa puas, ia pun berada dalam keadaan seimbang (equilibrium). Belajar dengan motivasi yang kuat merupakan suatu syarat agar dapat dicapai sukses yang optimal

e) Bakat

Bakat adalah salah satu diantara be berapa faktor psikologis yang berupa kemampuan manusia untuk melakukan keinginan yang telah ada sejak anak itu lahir termasuk salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar anak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masalah bakat ini dapat dilihat melalui beberapa anak disekolah, diantara mereka ada yang berprestasi lebih tinggi dari yang lain untuk mata pelajaran tertentu.Anak-anak yang memiliki daya prestasi yang tinggi untuk mata pelajaran tertentu itu karena mereka memiliki bakat pada mata pelajaran tertentu tersebut.

Dari definisi tersebut dapat diambil pengertian bahwa bakat yang dibawa anak sejak lahir mempunyai peranan yang sangat besar dalam pertumbuhan selanjutnya. Dengan demikian menunjukan bahwa masing-masing individu mempunyai bakat yang berbeda. Ketidaksamaan ini akan menentukan seseorang berhasil dalam belajarnya semua itu tergantung dalam usaha pengembangan yang sesuai dengan bakatnya.

f) Emosi

Yang dimaksud dengan emosi adalah suatu perasaan anak dalam situasi belajar. Emosi juga merupakan salah satu faktor psikis yang dapat mempengaruhi terhadap prestasi belajar anak.Kelangsungan belajar anak atau siswa yang bersikap efektif sangat diperlukan adanya sikap emosi atau perasaan tenang dan stabil. Dengan demikian anak akan merasa lebih mudah dalam menerima dan memahami bahan pelajaran yang disajikan, sebagai hasil belajarnya sesuai dengan yang diharapkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g) Sikap mental

Sikap mental merupakan sikap psikologi yang tidak kalah pentingnya dengan faktor kecerdasan atau intelgensi. Tanpa kesedian sikap mental siswa pada umumnya tidak akan bertahan terhadap berbagai kesulitan yang akan selalu dijumpai selama belajar.

b. Faktor ekstern

Faktor ekstern adalah faktor yang sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa yang berasal dari luar diri anak seperti kebersihan rumah, udara yang panas, lingkungan dan sebagainya.

Adapun faktor-faktor yang termasuk dalam faktor ekstern ini antara lain ada lah : faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat:.

1) Faktor keluarga

Lembaga pendidikan keluarga merupakan pendidikan yang pertama, tempat anak didik pertama-tama menerima pendidikan dan bimbingan dari orang tuanya atau keluarga lainnya.didala m keluarga inilah tempat meletakkan dasar-dasar kepribadian anak didik pada usia yang masih muda, karena pada usia-usia ini anak lebih peka terhadap pengaruh dari pendidiknya (orang tuanya dan anggota yang lainnya).[31]

31 Zuhairini, dkk. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, , 1995), Hal. 177

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lingkungan merupakan tempat dimana anak banyak terlibat dalam pergaulan didalamnya. Sebagian besar waktunya berada ditengah-tengah keluarga oleh karena itu faktor kehidupan turut menentukan keberhasilan belajar anak. Anak tergantung pada orang tua baik moral maupun materialnya. Orang tua harus selalu berusaha memahami sekaligus membimbing anaknya dengan bijaksana. Mengingat hubungan antara anak dengan orang tua tidak terbatas pada kewibawaan sebagai pendidik dan terdidik, tetapi lebih jauh dari itu ada hubungan kasih sayang yang sangat kuat.

Adapun sebab-sebab yang mempengaruhi prestasi belajar anak yang ditimbulkan dari lingkungan keluarga antara lain :

a) Status sosial ekonomi

Dalam hubungannya dengan kegiatan belajar anak tidak lepas dari status ekonomi orang tua, karena anak membutuhkan biaya, peralatan dan prasarana sebagai penunjang keberhasilan belajar anak. Bila ekonomi keluarga tidak memungkinkan, kadang kala menjadi penghambat anak dalam belajar. Maka anak diberi pengertian. Namun bila keadaan memungkinkan hendaknya apa yang diperlukan anak dipenuhi, sehingga mereka dapat belajar dengan tenang.

b) Tingkat pendidikan orang tua

Orang tua adalah sebagai pendidik pertama dan utama bagi anaknya ini tidak kalah pentingnya dibandingkan dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan yang lainnya oleh karena itu pengetahuan secara mendidik anak yang sesuai dengan tingkat perkembangan anakpun perlu dimiliki. Hal ini dimaksudkan agar pendidikan yang dilaksanakan secara informal tersebut akan dapat berhasil dengan baik.

Bagi orang tua yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi mempunyai pengetahuan yang luas dalam mendidik anaknya. Segala keperluan pendidikan anak telah diperhitungkan mulai dari pemnerian bimbingan, pengawasan, penyediaan fasilitas belajar dan mengerti pentingnya belajar secara teratur.

Sedangkan orang tua yang berpendidikan rendah atau tidak berpendidikan sama sekali biasanya kurang mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh anak-anaknya atau akan sulit memberikan pengarahan kepada anak dalam belajar.dan hal ini disebabkan mereka belum perna mendapatkan teori untuk memecahkan persoalan atau permasalahan. Jadi anak yang berasal dari keluarga yang berpendidikan tinggi prestasi belajarnya cenderung baik.

c) Bimbingan belajar orang tua

Dalam kegiatan belajar kadang kala anak dihadapkan pada program-program yang tidak mampu dipecahkan sendiri, dalam hal ini peran orang tua untuk memberikan bimbingan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sangat diharapkan oleh anak, khususnya dalam bela jar sebab kemungkinan anak akan banyak mengalami kesulitan belajar. Untuk itu orang tua perlu mengenal kesulitan-kesulitan anak dalam belajar, dengan begitu orang tua dapat membantu persoalan anak, maka anak akan merasa dihargaisehingga akan membuat anak menjadi lega dan tenang karena ada yang memperhatikan mereka.

Sebagai konsekwensinya anak akan belajar dengan tekuntanpa merasa ada beban menghantuinya. Berdasarkan hal ini maka selaku orang tua perlu senantiasa menambah pengetahuan agar anak mudah bertanya apabila mereka menemukan kesulitan dalam belajarnya. Jelaslah bahwa bimbingan belajar yang diberikan orang tua mempunyai pengaruh yang besar terhadap berhasilnya proses belajar mengajar anak.

d) Suasana rumah tangga

Keadaan rumah tangga dilihat dari suasana dirumah, maka ada keluarga yang tenang ada keluarga yang ribut atau cekcok suasana rumahnya. Dalam keluarga, apabila suasana rumah sangat ramai atau gaduh dan kacau tidak mungkin anak belajar dengan baik. Anak akan terganggu konsentrasinya pada buku pelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Demikian pula suasana rumah yang selalu tegang, hubungan diantara keluarga kurang harmonis, maka akan menjadikan anak selalau sedih dan tidak bersemangat dalam belajar dan lebih jauh lagi akibatnya anak akan tidak betah tinggal dirumah. Suasana yang tenang tentu lebih menjamin anaknya bisa belajar dengan baik daripada suasana yang kacau akan menghilangkan konsentrasinya.

Sehubungan dengan itu Dr. Zakiah Darajat mengatakan :

> "Jika didapati anak-anak bodoh disekolah, tidak mau belajar, pelupa dan sebagainya belum tentu akibat dari kecerdasannya yang terbatas,akan tetapi mungkin sekali(dan ini banyak terjadi) ia tidak mampu menggunakan kecerdasannya, bukan karena bodohnya tapi karena tidak ada ketenangan jiwa si anak, disebabkan karena ibu bapaknya". [32]

Suatu kehidupan keluarga yang baik, sesuai dan tetap menjalankan agama yang dianutnya merupakan persiapan yang baik untuk memasuki pendidikan sekolah, oleh karena itu melalaui suasana keluarga yang demikian itu tumbuh perkembangan efektif anak secara "benar" sehingga ia dapat tumbuh dan berkembang secara wajar. Keserasian yang pokok harus terbiasa adalah keserasian antara ibu dan ayah, yang merupakan komponen pokok dalam setiap keluarga.

Seorang ibu secara intuisi mengetahui alat-alat pendidikan apa yang baik dan dapat di gunakan. Sifatnya yang

32 Zakiyah Darajad, Op. Cit, Hal. 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

halus dan perasa itu merupakan imbangan terhadap sifat seorang ayah. Keduanya merupakan unsur yang saling melengkapi dan isi mengisi yang membentuk suatu keserasian dan keseimbangan dalam kehidupan suatu keluarga.[33]

Untuk itu suasana rumah hendaknya dibuat menyenangkan, tentram, damai dan penuh kasih sayang agar anak betah tinggal dirumah. Keadaan ini akan sangat menguntungkan bagi prestasi anak disekolah.

e) Tersedianya fasilitas belajar

Penyediaan fasilitas belajar anak dirumah erat kaitannya dengan kondisi sosial ekonomi orang tua. Bagi orang tua yang mempunyai penghasilan yang memadai maka ia akan menyediakan fasilitas belajar anak yang memadai, sebaliknya orang tua yang memiliki ekonomi yang rendah akan sulit memenuhi kebutuhan-kebutuhan belajar anak.

Seorang anak yang duduk dibangku sekolah jelas tidak akan dapat memperoleh prestasi belajar dengan baik, jika alat-alat belajar yang menunjang pendidikannya tidak lengkap. Ketidak lengkapan alat-alat atau bahan-bahan yang diperlukan anak menjadi penghalang baginya untuk belajar. Lebih jauh lagi akan menyebabkan tertekannya bathin anak jika ia membandingkan dirinya dengan kawannya sekelas, konsentrasi

33 Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pikirannya tidak dapat dipusatkannya kepada pelajaran atau belajarnya.

Kurang lengkapnya buku-buku yang diperlukan anak-anak akan menyebabkan malas belajar, dan menghalanginya untuk belajar dengan sungguh-sungguh bila buku-buku yang diperlukannya sebagai alat penunjang tidak pernah ada atau tidak lengkap.

Oleh karena itu perlu kiranya orang tua memikirkan kelengkapan buku-buku anaknya. Dengan demikian juga alat-alat tulis lainnya seperti : pensil, bulpen, stip, dan lainnya yang berguna dalam menunjang dalam kelancaran pendidikan anak. Percuma saja menyuruh anak belajar dengan rajin bila alat untuk belajar tidak pernah disediakan baginya. Tapi mengingat fasilitas belajar sangat dibutuhkan anak dalam belajar, untuk itu orang tua harus berusaha menyediakan meskipun sederhana.

2) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah. Berikut ini akan penulis bahas faktor-faktor tersebut satu persatu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Metode mengajar

Metode adalah cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan.[34]

Sebagaimana kita ketahui ada banyak sekali metode mengajar. Faktor-faktor penyebab adanya berbagai macam metode mengajar ini adalah:

(1) Tujuan yang berbeda dari masing-masing mata pelajaran sesuai dengan jenis, sifat maupun isi mata pelajaran masing-masing.

(2) Perbedaan latar belakang individual anak, baik latar belakang kehidupan, tingkat usia maupun tingkat kemampuan berfikirnya.

(3) Perbedaan situasi dan kondisi di mana pendidikan berlangsung.

(4) Perbedaan pribadi dan kemampuan dari pendidik masing-masing.

(5) Karena adanya sarana/fasilitas yang berbeda baik dari segi kualitas maupun dari segi kuantitas.[35]

Metode mengajar seorang guru akan mempengaruhi belajar siswa. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa menjadi tidak baik pula. Metode

[34] Winarno Surachnad, *Metodologi Pengajaran Nasional*, (Bandung Jemmars, , 1980), hal., 75

[35] Zuhairini,Abdul Ghofir, Slamet AS. Yusuf, *Methodik Khusus Pendidikan Agama,* (Surabaya: Usaha Nasional, , 1983), hal., 80

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengajar yang kurang baik itu dapat terjadi karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga guru tersebut menerangkannya tidak jelas. Akibatnya siswa malas untuk belajar.

Guru yang lama biasaa mengajar dengan metode ceramah saja. Siswa menjadi bosan, mengantuk, pasif dan hanya mencatat saja. Guru yang progresif berani mencoba metode-metode yang baru, yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar, dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang setepat, seefisien, dan seefektif mungkin.

b) Kurikulum

Kurikulum dipandang sebagai sejumlah mata pelajaran yang tertentu yang harus ditempuh atau sejumlah pengetahuan yang harus dikuasai untuk mencapai suatu tingkat atau ijazah. [36]

Nana Sudjana mendefinisikan kurikulum dengan semua kegiatan atau semua pengalaman belajar yang diberikan kepada siswa di bawah tanggung jawab sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. [37]

Kurikulum sangat mempengaruhi belajar siswa. Kurikulum yang kurang baik berpengaruh tidak baik terhadap

[36] Ibid, halaman 58

[37] Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1989), halaman 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar. Kurikulum yang tidak baik itu misalnya kurikulum yang terlalu padat, di atas kemampuan siswa, tidak sesuai dengan bakat, minat dan perhatian siswa. Sistem instruksional sekarang menghendaki proses belajar mengajar yang mementingkan kebutuhan siswa. Guru perlu mendalami siswa dengan baik, harus mempunyai perencanaan yang mendetail, agar dapat melayani siswa belajar secara individual.

c) Relasi Guru dengan Siswa

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Jadi cara belajar juga dipengaruhi oleh relasinya dengan gurunya.

Di dalam relasi (guru dengan siswa) yang baik, siswa akan menyukai mata pelajaran yang diberikannya sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya. Hal tersebut juga terjadi sebaliknya, jika siswa membenci gurunya. Ia segan mempelajari mata pelajaran yang diberikannya, akibatnya pelajarannya tidak maju.

Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa secara akrab, menyebabkan proses belajar mengajar itu kurang lancar. Juga siswa merasa jauh dari guru, maka segan untuk berpartisipasi secara aktif dalam belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Relasi Siswa dengan Siswa

Guru yang kurang mendekati siswa dan kurang bijaksana, tidak akan melihat bahwa di dalam kelas ada grup yang saling bersaing secara tidak sehat. Jiwa kelas tidak terbina, bahkan hubungan masing-masing individu tidak tampak.

Siswa yang mempunyai sifat-sifat dan tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami tekanan-tekanan batin, akan diasingkan dari kelompok. Akibatnya makin parah masalahnya dan akan mengganggu belajarnya. Lebih-lebih lagi ia akan menjadi malas untuk masuk sekolah dengan alasan-alasan yang tidak-tidak karena di sekolah mengalami perlakuan yang kurang menyenangkan dari teman-temannya.Menciptakan relasi yang baik antar siswa adalah perlu, agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa.

e) Disiplin sekolah

Disiplin sekolah berarti adanya kesediaan untuk mematuhi peraturan-peraturan dan larangan-larangan.

Hal-hal yang dapat dilakukan untuk menanamkan disiplin kepada anak antara lain adalah: dengan pembiasaaan, dengan contoh atau tauladan dan dengan penyadaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan pegawai/karyawan dalam pekerjaan administerasi dan kebersihan/keteraturan kelas, gedung sekolah, halaman dan lain-lain. Kedisiplinan kepala sekolah dalam mengelola seluruh staf beserta siswa-siswanya, dan kedisiplinan team BP dalam pelayanannya kepada siswa.

f) Alat pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Jika siswa mudah menerima pelajaran dan menguasainya, maka belajarnya akan menjadi lebih giat dan lebih maju.

Kenyataan saat ini dengan banyaknya jumlah siswa yang masuk sekolah, maka memerlukan alat-alat yang membantu lancarnya belajar siswa dalam jumlah yang besar pula, seperti buku-buku perpustakaan, laboratorium atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

media-media lain. Kebanyakan sekolah masih kurang memiliki media dalam jumlah maupun kualitasnya.

Mengusahakan alat pelajaran yang baik dan lengkap adalah perlu agar guru dapat mengajar dengan baik sehingga siswa dapat menerima pelajaran dengan baik pula.

g) Waktu sekolah

Waktu sekolah adalah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, waktu itu dapat pagi hari, siang, sore/malam hari.[38]

Waktu sekolah juga mempengaruhi belajar siswa. Akibat meledaknya jumlah anak yang masuk sekolah, dan penambahan gedung sekolah belum seimbang dengan jumlah siswa, banyak siswa yang terpaksa masuk sekolah disore hari, hal yang sebenarnya kurang dapat dipertanggung jawabkan. Di mana siswa harus istirahat, tetapi terpaksa masuk sekolah, sehingga mereka mendengarkan pelajaran sambil mengantuk dan lain sebagainya. Sebaliknya bagi siswa yang belajar dipagi hari, pikiran masih segar, jasmani dan rohani dalam keadaan yang baik. Jika siswa bersekolah pada waktu kondisi badannya sudah lelah, misalnya pada siang hari, akan mengalami kesulitan di dalam menerima pelajaran. Kesulitan itu disebabkan karena siswa kurang berkonsentrasi dan berpikir

[38] Slameto, Op.Cit., halaman 70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada kondisi badan yang sudah lemah tadi. Jadi memilih waktu sekolah yang tepat akan memberi pengaruh positif terhadap belajar.

h) Standar pelajaran

Guru berpendirian untuk mempertahankan wibawanya, perlu memberi pelajaran di atas standar akibatnya siswa merasa kurang mampu dan takut kepada guru.

Bila banyak siswa yang tidak berhasil dalam mempelajari mata pelajarannya, guru semacam itu merasa senang. Tetapi berdasarkan teori belajar, yang mengingat perkembangan psikis dan kepribadian siswa yang berbeda-beda, hal tersebut tidak boleh terjadi. Guru dalam menuntut penguasaan materi harus sesuai dengan kemampuan masing-masing. Yang penting tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai.

i) Keadaan gedung

Dengan jumlah siswa yang luar biasaa banyaknya, keadaan gedung dewasa ini terpaksa kurang, mereka duduk berjejal-jejal di dalam setiap kelas.

j) Metode belajar

Banyak siswa melaksanakan cara belajar yang salah, dalam hal ini perlu pembinaan dari guru. Dengan cara belajar yang tepat akan efektif pula hasil belajar siswa itu. Juga dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembagian waktu untuk belajar. Kadang-kadang siswa belajar tidak teratur, atau terus menerus, karena besok akan ujian. Dengan belajar demikian siswa akan kurang beristirahat, bahkan mungkin jatuh sakit.

Ada rumus yang menyatakan bahwa 5 X 2 lebih baik dari 2 X 5 artinya lima kali belajar masing-masing dua topik lebih baik hasilnya daripada dua kali belajar masing-masing lima topik.[39]

Adanya keteraturan belajar adalah syarat utama belajar. Bukan lamanya belajar yang diutamakan tetapi kebiasaaan teratur dan rutin melakukan belajar. Belajar teratur selama dua jam sekalipun setiap harinya, jauh lebih penting dari belajar 6 jam namun hanya dilakukan pada hari-hari tertentu saja. Demikian pula bukan banyaknya materi yang dipelajari yang harus diutamakan, tapi seringnya mempelajari bahan tersebut sekalipun bahan tersebut tidak banyak.

k) Tugas rumah

Waktu belajar adalah di sekolah, waktu di rumah biarlah digunakan untuk kegiatan-kegiatan lain. Maka diharapkan guru jangan memberi tugas yang harus dikerjakan di rumah, sehingga anak tidak mempunyai waktu lagi untuk kegiatan lainnya.

[39] Nana Sudjana, Op.Cit., halaman 167

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Faktor masyarakat

Abu Ahmadi mendefinisikan masyarakat dengan suatu kelompok yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat istiadat yang sama-sama ditaati dalam lingkungannya.[40]

Sedangkan Wahyu memberikan batasan masyarakat dengan setiap manusia yang telah hidup dan bekerja sama cukup lama sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas yang dirumuskan dengan jelas.[41]

Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Yang termasuk dalam faktor masyarakat ini antara lain adalah: kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

a) Kegiatan siswa dalam masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika siswa ambil bagian dalam kegiatan masyarakat yang terlalu banyak, misalnya berorganisasi, kegiatan-kegiatan sosial, keagamaan dan lain-lain, belajarnya akan terganggu, lebih-lebih jika tidak bijaksana dalam mengatur waktunya.

[40] Abu Ahmadi, Op.Cit., halaman 97
[41] Wahyu, Op.Cit., halaman 61

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perlulah kiranya membatasi kegiatan siswa dalam masyarakat supaya jangan sampai mengganggu belajarnya. Jika mungkin memilih kegiatan yang mendukung belajar. Kegiatan ini misalnya kursus bahasa Inggris, PKK remaja, kelompok diskusi dan lain sebagainya.

b) Mass media

Yang termasuk mass media adalah bioskop, radio, TV, surat kabar, majalah, buku-buku, komik-komik dan lain-lain. Semuanya itu ada dan beredar dalam masyarakat.

Mass media yang baik memberi pengaruh yang baik terhadap siswa dan belajarnya. Sebaliknya mass media yang jelek juga memberi pengaruh yang jelek terhadap siswa. Sebagai contoh, siswa yang suka nonton film atau membaca cerita-cerita detektif, pergaulan bebas akan berkecenderungan untuk berbuat seperti tokoh yang dikagumi dalam cerita itu, karena pengaruh dari jalan ceritanya. Jika tidak ada kontrol dan pembinaan dari orang tua (bahkan pendidik), pastilah semangat belajarnya menurun bahkan mundur sama sekali.

c) Teman bergaul

Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya daripada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang jelek pasti berpengaruh jele k pula.

Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka perlulah diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik-baik dan pembinaan pergaulan yang baik serta pengawasan dari orang tua dan pendidik harus cukup bijaksana.

d) Bentuk kehidupan masyarakat

Kehidupan masyarakat di sekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, penjudi, suka mencuri, dan mempunyai kebiasaaan yang tidak baik akan berpengruh jelek terhadap anak (siswa) yang berada di situ. Sebaliknya jika lingkungan anak adalah orang-orang yang terpelajar baik-baik mereka mendidik dan menyekolahkan anak-anaknya, antusias akan cita-cita yang luhur akan masa depannya, anak/siswa akan terpengaruh juga ke hal-hal yang dilakukan ole h orang-orang di lingkungannya. Pengaruh itu dapat mendorong semangat dan motivasi anak/siswa untuk belajar lebih giat lagi. Untuk itu perlulah mengusahakan lingkungan yang baik agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap anak/siswa sehingga dapat belajar dengan sebaik-baiknya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masih banyak lagi faktor-faktor lain yang dapat berpengaruh pada prestasi belajar seseorang. Maka tugas orang tua, pendidik untuk memahami secara mendalam, sehingga dikemudian hari dapat membina anak/siswanya secara individual dan efektif.

C. Pengaruh Motivasi Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa

Dalam interaksi belajar mengajar adalah inti dari kegiatan pendidikan. Sebagai inti dari kegiatan pendidikan, proses interaksi belajar mengajar, adalah suatu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan, tujuan pendidikan tidak akan pernah berlangsung dalam pendidikan. Guru dan siswa adalah dua unsur yang terlibat langsung dalam proses itu. Oleh karena itu disinilah peran guru diperlukan bagaimana menciptakan interaksi belajar mengajar yang kondusif. Untuk itu seorang guru perlu memahami ciri-ciri interaksi belajar mengajar dalam rangka pencapaian tujuan pengajaran.

Di dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Motivasi bagi pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Dalam kaitan itu perlu diketahui bahwa cara dan jenis menumbuhkan motivasi adalah bermacam-macam. Tetapi untuk motivasi ekstrinsik kadang-kadang tepat, dan kadang-kadang juga bisa kurang sesuai. Hal ini guru harus hati-hati dalam menumbuhkan dan memberi motivasi bagi kegiatan belajar pada anak didik. Sebab mungkin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maksudnya memberikan motivasi tetapi justru tidak menguntungkan perkembangan belajar siswa.

Mengapa di dalam belajar diperlukan aktivitas ? sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuah, berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar. Sebagai rasionalitasnya hal ini mendapatkan pengakuan dari berbagai ahli pendidikan.

Frobel mengatakan bahwa " manusia sebagai pencipta" Dalam ajaran agama pun diakui bahwa manusia adalah sebagai pencipta yang kedua (setelah Tuhan). Secara alami anak didik memang ada dorongan untuk mencipta. Anak adalah suatu orgasme yang berkembang dari dalam. Prinsip utama yang dikemukakan Frobel bahwa anak itu harus bekerja sendiri. Untuk memberikan motivasi, maka diperlukan suatu semboyan "berfikir dan berbuat". Dalam dinamika kehidupan manusia, maka berfikir dan berbuat sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Begitu juga dalam belajar sudah barang tentu tidak mungkin meninggalkan dua kegiatan itu, berfikir dan berbuat. Seseorang yang telah berhenti dan berbuat perlu diragukan aksistensi kemanusiaannya. Hal ini sekaligus juga merupakan hambatan bagi proses pendidikan yang bertujuan ingin memanusiakan manusia. Ilustrasi ini menunjukkan penegasan bahwa dalam belajar sangat memerlukan kegiatan berfikir dan berbuat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mentessori juga menegaskan bahwa anak-anak itu memiliki tenaga untuk berkembang sendiri, membentuk sendiri. Pendidik akan berperan sebagai pembimbing dan mengamati bagaimana perkembangan anak-anak didiknya. Pernyataan ini memberikan petunjuk bahwa yang lebih banyak melakukan aktivitas di dalam pembentukan diri adalah anak itu sendiri, sedang pendidik memberikan bimbingan dan merencanakan segala kegiatan yang akan diperbuat oleh anak didik.[42]

Dengan mengemukakan beberapa pandang dari berbagai ahli tersebut, jelas bahwa dalam kegiatan belajar, subjek didik/siswa harus aktif berbuat. Dengan kata lain bahwa dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas, tanpa aktivitas, belajar itu tidak mungkin berlangsung dengan baik.

Adanya prinsip-prinsip aktivitas dalam belajar hal ini akan dilihat dari sudut pandang perkembangan konsep jiwa menurut ilmu jiwa. Dengan melihat unsur kejiwaan seseorang subjek belajar/subjek didik, dapatlah diketahui bagaimana prinsip aktivitas yang terjadi dalam belajar itu. Karena dilihat dari sudut pandang ilmu jiwa, maka sudah barang tentu yang menjadi fokus perhatian adalah komponen manusia yang melakukan aktivitas dalam belajar mengajar, yakni siswa dan guru.

[42] Sardiman, A.M. hal. 95

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

1. Sejarah berdiri dan letak geografis

Madrasah Tsanawiyah Unggulan Ibnu Husain Surabaya yang berlokasi di jl. Pragoto kecamatan Semampir Surabaya didirikan sebagai lanjutan dari Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah yang telah didirikan sebelumnya oleh KH. Jailani pada tahun 1990. KH. Jailani adalah seorang yang peduli akan pendidikan bagi masyarakat ekonomi lemah dan menginginkan pendidikan murah bagi mereka. Sebelum KH. Jailani wafat, beliau menyerahkan Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah, yang telah diasuhnya selama 7 tahun kepada Yayasan Ibnu Husain Unggulan yang bernama KH Syamsuddin bin Husain (wawancara dengan ustad Nur Kholis, sebagai anggota dari yayasan, selasa 21 September 2004 dirumahnya).

Pada tahun1999 Ketua Yayasan Ibnu Husain, KH syamsuddin Husain berinisiatif mendirikan Madrasah Tsanawiyah Unggulan sebagai lanjutan dari Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah yang sudah ada. Madrasah ini diberi nama Madrasah Tsanawiyah Unggulan Ibnu Husain. Pemberian kata unggulan merupakan cerminan dari keinginan untuk memberikan pendidikan yang berkualitas namun terjangkau bagi masyarakat Pragoto dan sekitarnya, dimana kebanyakan dari mereka dalam berperilaku sehari-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hari kurang mengabaikan nilai-nilai Agama Islam yang disebabkan rendahnya pendidikan yang mereka miliki. Dalam hal ini kehadiran Madrasah Tsanawiyah Unggulan Ibnu Husain ingin merubah masyarakat yang kurang nilai-nilai islami menjadi masyarakat yang mengerti arti nilai-nilai islami.

Keinginan yayasan Ibnu Husain untuk mendirikan Madrasah Tsanawiyah Unggulan mendapat respon dan dukungan yang luas dari masyarakat Pragoto dan sekitarnya, sehingga pada tahun 2000 Madrasah Tsanawiyah Unggulan Ibnu Husain mulai dibuka dan mempunyai dua kelas yakni kelas I dan II dengan jumlah masing-masing 34 peserta didik (Hasil wawancara dengan ustad Jailani sebagai kepala sekolah Ibnu Husain, senin, tanggal 6 September 2004 jam 9.00 di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Ibnu Husain).

Pada tahun 2001 Madrasah Tsanawiyah Unggulan Ibnu Husain terakreditasi dengan hasil status "terdaftar dengan nmr: D/ wm/ Mts/ 04/2001 dan diberikan Nomr 212357815027 (Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Unggulan Ibnu Husain).

Adapun visi dari Madrasah Tsanawiyah Unggulan Ibnu Husain Surabaya adalah menghasilkan tamatan (output) berprestasi, kreatif dan mandiri berdaya saing tinggi serta berakhlaq karimah yang dilandasi iman dan taqwa kepada Allah SWT. Sedang misi dari Madrasah Tsanawiyah Unggulan Ibnu Husain Surabaya adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Melaksakan pembelajaran yang efektif sehingga setiap peserta didik dapat berkembang secara optimal.
2) Melaksakan kegiatan ekstra yang menggugah kreatifitas peserta didik
3) Menimbulkan semangat bersaing secara sehat dan dinamis.
4) Menetapkan manajemen partisipatif (Dokumen Madrasah Tsanawiyah Unggulan Ibnu Husain).

2. Struktur organisasi

Struktur organisasi sekolah merupakan salah satu faktor yang harus dimiliki oleh setiap lembaga pendidikan. Hal ini dimaksudkan untuk memperlancar prgram-program kerja lembaga pendidikan tersebut. Sebagaimana halnya lembaga lainnya, Madrasah Tsanawiyah Unggulan Ibnu Husain memiliki pla struktur organisasi sekolah.

Adapun struktur organisasi Madrasah Tsanawiyah Unggulan Ibnu Husain dapat dilihat dalam lampiran yang ada dibawah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

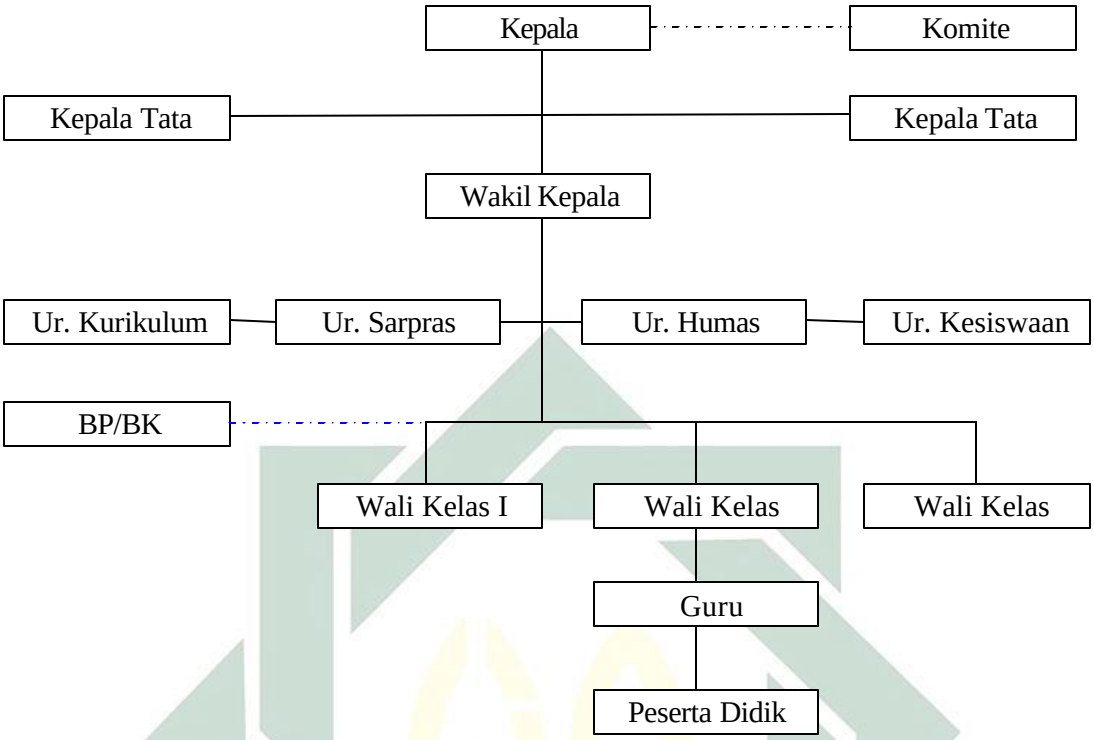

(Dokumen sekolah Madrasah Tsanawiyah Unggulan Ibnu Husain)

3. Tata laksana Madrasah Tsanawiyah Unggulan Ibnu Husain

a. Jam kerja dinas

Sesuai dengan peraturan yang berlaku dilingkungan Depag maka jam kerja ditetapkan 6 hari kerja, akan tetapi hari libur di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Ibnu Husain ditetapkan pada hari jum'at dikarenakan untuk menghormati hari jum'at yang merupakan hari yang paling dimuliakan oleh umat islam dan juga dikarenakan ruang belajar Madrasah Tsanawiyah Unggulan Ibnu Husain berada didalam lingkungan masjid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Jam pelajaran

Untuk kegiatan belajar mengajar dalam satu minggu disusun jadwal mata pelajaran sebagai berikut:

TABEL I

Jam Pelajaran

Pelajaran	Pukul	Keterangan
Jam 1	07.00 s/d 07.40	-
Jam 2	07.40 s/d 08.20	-
Jam 3	08.20 s/d 09.00	-
Jam 4	09.00 s/d 09.40	-
Jam 5	09.40 s/d 10.00	Istirahat
Jam 6	10.00 s/d 10.40	-
Jam 7	10.40 s/d 11.20	-
Jam 8	11.20 s/d 12.00	-
Jam 9	12.00 s/d 12.30	Sholat Dhuhur secara berjama'ah

(Documen sekolah Madrasah Tsanawiyah Unggulan Ibnu Husain)

4. Keadaan Pendidik dan Pegawai

Pendidik memegang peranan yang paling utama dalam proses pendidikan karena akan menentukan tercapainya tujuan pendidikan tersebut. Dan pendidik dapat membe rikan pengaruh bagi pembinaan perilaku dan kepribadian anak didik.

Adapun jumlah pendidikan Madrasah Tsanawiyah Unggulan Ibnu Husain berdasarkan data kepegawaian pada tahun ajaran 2003-2004 adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebanyak 17 orang, yang terdiri dari 13 pendidik laki-laki dan 4 pendidik wanita sebagaimanan yang terlihat dalam tabel berikut ini:

TABEL II

Keadaan Pendidik Madrasah Tsanawiyah Unggulan Ibnu Husain

No.	Nama	Pendidikan	Status	Jabatan	Mulai
1	Drs. M. Jailani	Sarjana S1	Swasta	Kep. Sek.	Th. 2000
2	Ustad. H. Saidi	D1	Swasta	Guru	Th. 2003
3	Hasan Bisri. Sag	Sarjana S1	Swasta	Guru	Th. 2000
4	Drs. A. Rasyidi	Sarjana S1	Swasta	Guru	Th. 2000
5	Dra. Misbiyah	Sarjana S1	Swasta	Wali Kelas II	Th. 2000
6	Drs. Suwarti	Sarjana S1	Swasta	Guru	Th. 2000
7	Siti Fatimah Spd	Sarjana S1	Swasta	Guru	Th. 2000
8	Drs. Nurul Huda	Sarjana S1	Swasta	Guru	Th. 2001
9	Drs. Mukallam	Sarjana S1	Swasta	Wali Kelas III	Th. 2000
10	Djok Soebagio. SE	Sarjana S1	Swasta	Guru	Th. 2003
11	Ust. H. Noer Kholis	D1	Swasta	Guru	Th. 2000
12	Moch. Machfud	D1	Swasta	Guru	Th. 2000
13	Rahmayatun. Sag	Sarjana S1	Swasta	Guru	Th. 2003
14	Heddy Purwo A., Spd	Sarjana S1	Swasta	Wali Kelas I	Th. 2003
15	Slamet Dwiyanto	D2	Swasta	Guru	Th. 2000
16	Ust. Moch. Djuli H	D1	Swasta	Guru	Th. 2002
17	Ust. Romli	D1	Swasta	Guru	Th. 2003

(Documen sekolah Madrasah Tsanawiyah Unggulan Ibnu Husain)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keadaan staf pegawai administrasi secara sepintas keberadaannya tidak terlalu berpengaruh pada proses pendidikan, akan tetapi apabila dilihat lebih jauh lagi sebenarnya mereka juga mempunyai peranan yang tidak sedikit bahkan bisa dikatakan sangat penting, diantaranya disiapkan peralatan proses belajar mengajar, memelihara peralatan sekolah dan lain-lain.

Adapun tenaga pegawai di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Ibnu Husain berjumlah 2 orang terdiri satu rang laki-laki dan satu orang perempuan. Diantaranya keduanya ada yang merangka p sebagai pendidik sebagaimana terlihat dalam tabel berikut:

TABEL III

Keadaan Karyawan Madrasah Tsanawiyah Unggulan Ibnu Husain

No.	Nama	Pendidikan	Status	Jabatan	Mulai
01.	Slamet Dwiyanto	D2	Swasta	Tata Usaha	Th. 2000
02.	Wasilah	SMA	Swasta	Tata Usaha	Th. 2003

(Documen sekolah Madrasah Tsanawiyah Unggulan Ibnu Husain)

5. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik merupaka salah satu faktor yang sangat urgen dalam dunia pendidikan, karena tampa adanya peserta didik maka prses belajar mengajar tidak akan terlaksana. Dalam hal ini peserta didik sangat berperan dalam pembelajaran baik dari segi minat, bakat dan motivasi yang menjadi ukuran keberhasilan peserta didik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Disekolah anak didik akan berusaha aktif mengembangakan potensi minat dan bakat yang dimilik inya dengan didukung peranan aktif para pendidik dikelas dan peserta didik dapat juga mengembangkan potensianya melalui kegiatan ekstra kurikuler yang diselenggarakan di sekolah.

Berikut ini adalah tabel data keadaan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Ibnu Husain

TABEL IV

Keadaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Unggulan Ibnu Husain

No	Kelas	L	P	Jumlah
01.	1	70	65	135
02.	2	20	23	43
03.	3	21	24	65
Jumlah		111	112	223

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana pendidikan merupaka perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dalam proses pendidikan, khususnya dalam prses belajar mengajar dalam pendidikan agama islam di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Unggulan Ibnu Husain .

Untuk tercapainya tujuan pendidikan tersebut, maka diperlukan kebutuhan sarana dan prasarana yang memadai dengan baik, kurang terpenuhinya sarana dan prasarana yang memadai akan dapat menghambat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelancaran proses belajar mengajar sebuah lembaga pendidikan, hal ini juga berlaku di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Ibnu Husain .

Guna terpenuhinya tujuan pendidikan maka pihak sekolah melengkapi sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Ibnu Husain sebagaimana terlihat dalam tabel berikut:

TABEL IV

Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Unggulan Ibnu Husain .

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Ket.
01	Ruang Kepala Sekolah	01	Baik
02	Ruang Guru	01	Baik
03	Ruang Kelas	06	Baik
04	Ruang Perpustakaan	0	Tidak Baik
05	Masjid	01	Baik
06	K. Mandi	04	Baik
07	Dapur	01	Baik
08	Gudang	01	Baik
09	Meja dan Kursi Murid	80	Baik
10	Meja dan Kursi Guru	05	Baik
11	Telepon	01	Baik
12	Komputer	09	Baik
13	Papan data	01	Baik
14	Papan tulis	03	Baik
15	Alat Peraga Pipa	03	Baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

16	Alat Peraga Ips	03	Baik
17	Alat peraga Mat	03	Baik
18	Buku Perpustakaan	100	Baik
19	Printer	01	

(Wawancara dengan ustad Slamet Dwiyanto tanggal 6 Desember 2009)

B. Penyajian Data

1. Data yang diperoleh dari hasil interview

Dari hasil interview ini untuk memastikan bahwa motivasi guru dalam pencapaian prestasi belajar siswa sangat penting utnuk menunjang prestasi yang baik serang guru harus benar-benar menyiapkan sarana yang lengkap untuk mengajar selain motivasi guru yang harus lebih diperhatikan oleh guru adalah minat siswa utnuk belajar dengan begitu motivasi dan semangat dari guru akan mengahasilkan prestasi yang maksimal bagi siswa. Seperti kata salah satu siswa yang diwawancarai, yaitu m. Sulton siswa kelas I A MTs Ibnu Husain:

"Motivasi itu penting untuk kelangsungan belajar saya karena tampa mtivasi guru, saya jadi malas belajar akhirnya prestasi saya kurang bagus".

Kebanyakan dari siswa MTs Ibnu Husain ini mempunyai rang tua yang berprofesi sebagai pedagang di pasar jadi motivasi dari rang tua sangat kurang, mereka hanya lebih mementingkan dagangannya daripada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anaknya, jadi dengan begitu mtivasi hanya didapatkan dari guru di sekolah saja.

2. Data yang diperoleh dari hasil angket

Data ini adalah untuk memastikan hasil angket yang diisi oleh MTs Ibnu Husain. Sedangkan yang menjadi respon disini berjumlah 27 orang siswa. Angket tersebut terdiri dari 10 pertanyaan tentang motivasi guru terhadap prestasi siswa. Setiap pertanyaan mempunyai tiga pilihan jawaban dengan skor yang berbeda yaitu sebagai berikut:

a. Pilihan jawaban A dengan skor 3
b. Pilihan jawaban B dengan skor 2
c. Pilihan jawaban C dengan skor 1

TABEL VI

Frekuensi Jawaban Responden Melalui Angket

No.	Frekuensi Jawaban									
	1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**8**	**9**	**10**
1.	C	A	B	A	A	B	B	B	A	B
2.	A	B	A	B	A	B	B	A	B	B
3.	A	A	A	A	A	B	A	B	B	A
4.	A	A	A	A	A	B	A	A	A	A
5.	B	A	A	A	A	A	C	A	B	A
6.	C	B	A	A	A	A	A	B	B	B
7.	C	A	A	A	A	A	B	B	B	C
8.	A	B	A	A	A	B	A	B	A	A
9.	C	B	A	A	A	B	B	B	A	A
10	B	A	A	A	A	A	A	B	B	A
11	C	A	A	A	A	A	B	A	A	A

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

12	C	A	A	A	A	A	B	A	A	A
13	C	C	A	B	B	B	A	B	A	B
14	C	B	A	A	A	A	C	A	B	A
15	B	B	A	A	A	B	B	A	B	A
16	B	B	A	A	A	A	A	A	A	A
17	A	A	A	A	A	A	A	A	B	B
18	B	C	A	A	B	A	B	A	B	A
19	B	C	A	A	A	A	B	A	C	B
20	B	C	B	A	A	A	B	A	A	A
21	B	B	A	A	A	B	B	A	B	A
22	C	C	A	A	A	B	B	A	A	B
23	B	C	A	A	A	B	B	A	B	A
24	B	A	A	A	A	A	A	A	A	B
25	B	B	A	A	A	B	B	B	B	C
26	C	B	A	A	A	C	C	A	B	B
27	C	A	A	A	A	B	B	A	B	B
	Frekuensi jawaban responden melalui angket yang tertera diatas adalah merupakan frekuensi jawaban responden untuk variabel x (motivasi guru)									

Adapun perincian jawaban responden melalui angket yang tertera dari table diatas adalah:

Responden yang memilih jawaban A : 153 Siswa.

Responden yang memilih jawaban B : 88 Siswa.

Responden yang memilih jawaban C : 24 Siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL VII

Frekuensi Responden Melalui Nilai Murni

No.	Nilai Murni Materi Bahasa Arab
1	7
2	7
3	7
4	7
5	8
6	8
7	7
8	8
9	7
10	7
11	7
12	7
13	6
14	8
15	8
16	8
17	9
18	7
19	7
20	7
21	7
22	7
23	7
24	7
25	8
26	6
27	7
	Frekuensi responden melalui nilai murni diatas adalah merupakan variabel Y (prestasi belajar) melalui nilai murni

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL VIII

Frekuensi Dan Skor Tentang Motivasi Guru

No. Responden	Frekuensi Jawaban			Skor			Jumlah
1.	A	B	C	A x 3	B x 2	C x 1	
2.	4	6	2	4x3	5x2	1x1	23
3.	5	7	-	4x3	6x2	-	24
4.	7	3	-	7x3	3x2	-	27
5.	9	1	-	9x3	1x2	-	29
6.	7	2	1	7x3	2x2	1x1	26
7.	6	3	1	6x3	3x2	1x1	25
8.	5	4	1	5x3	4x2	1x1	24
9.	5	3	-	5x3	3x2	1x1	22
10.	5	4	1	5x3	4x2	1x1	24
11.	7	3	-	7x3	3x2	-	27
12.	8	1	1	8x3	1x2	1x1	27
13.	8	1	1	8x3	1x2	1x1	27
14.	3	5	2	3x3	5x2	2x1	21
15.	6	2	2	6x3	2x2	2x1	24
16.	5	5	-	5x3	5x2	-	25
17.	8	2	-	8x3	2x2	-	28
18.	8	2	-	8x3	2x2	-	28
19.	5	4	1	5x3	4x2	1x1	24
20.	5	3	2	5x3	3x2	2x1	23
21.	6	3	1	6x3	3x2	1x1	25
22.	5	5	-	5x3	5x2	-	25
23.	5	3	2	5x3	3x2	2x1	23
24.	5	4	1	5x3	4x2	1x1	24
25.	8	2	-	8x3	2x2	-	28
26.	3	6	1	3x3	6x2	1x1	22
27.	4	3	3	4x3	3x2	3x1	21
28.	5	4	1	5x3	4x2	1x1	20
N=27							X= 666
Data distribusi data yang tertera diatas, maka dapat dicari rata-rata x nya :							

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$\frac{666}{27} = 24{,}6$$

Adapun frekuensi dan skor nilai murni yang diperoleh siswa dalam bidang studi bahasa arab tentang prestasi belajar adalah dengan cara:

- Nilai dari 1 sampai 3 adalah tingkatan C
- Nilai dari 4 sampai 6 adalah tingkatan B
- Nilai dari 7 sampai 9 adalah tingkatan A

Hal tersebut dikelompokkan untuk memudahkan memasukkan data yang diperoleh kedalam tabel mencari frekuensi dan skor tentang prestasi belajar siswa. Tabelnya sebagai berikut:

TABEL IX

Frekuensi Dan Skor Belajar

Responden Nomor	Frekuensi Jawaban			Skor			Jumlah
	A	B	C	A x 3	B x 2	C x 1	
1.	7	-	-	7x3	-	-	21
2.	7	-	-	7x3	-	-	21
3.	7	-	-	7x3	-	-	21
4.	7	-	-	7x3	-	-	21
5.	8	-	-	8x3	-	-	24
6.	8	-	-	8x3	-	-	24
7.	7	-	-	7x3	-	-	21
8.	8	-	-	8x3	-	-	24
9.	7	-	-	7x3	-	-	21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10.	7	-	-	7x3	-	-	21
11.	7	-	-	7x3	-	-	21
12.	7	-	-	7x3	-	-	21
13.	-	6	-	-	6x2	-	12
14.	8	-	-	8x3	-	-	24
15.	8	-	-	8x3	-	-	24
16.	8	-	-	8x3	-	-	24
17.	9	-	-	9x3	-	-	27
18.	7	-	-	7x3	-	-	21
19.	7	-	-	7x3	-	-	21
20.	7	-	-	7x3	-	-	21
21.	7	-	-	7x3	-	-	21
22.	7	-	-	7x3	-	-	21
23.	7	-	-	7x3	-	-	21
24.	7	-	-	7x3	-	-	21
25.	8	-	-	8x3	-	-	24
26.	7	-	-	7x3	-	-	21
27.	7	-	-	7x3	-	-	21
N=27							X= 585
Dari distribusi data yang tertera diatas, maka dapat dicari rata-rata x nya : $\frac{585}{27} = 21{,}6$							

C. Analisis Data

Langkah selanjutnya setelah penyajian data adalah menganalisis data untuk menetapkan korelasi antara variabel x dan variabel y. Metode analisis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

statistik yang digunakan penulis adalah memakai teknik krelasi prduct moment.

Untuk mencari korelasi maka terlebih dahulu data diatas dimasukkan dalam tabel persiapan untuk mencari korelasi dengan bentuk tabel sebagai berikut:

TABEL X

Tabel untuk Mencari Korelasi antara Motivasi Guru dan Prestasi Belajar

Responden	X	Y	X^2	Y^2	XY
1.	23	21	529	441	483
2.	24	21	576	441	504
3.	27	21	729	441	567
4.	29	21	841	441	609
5.	26	24	676	576	624
6.	25	24	625	576	600
7.	24	21	576	441	504
8.	22	24	729	576	528
9.	24	21	729	441	504
10.	27	21	729	441	567
11.	27	21	441	441	567
12.	27	21	576	441	567
13.	21	12	625	144	252
14.	24	24	576	576	576
15.	25	24	625	576	600
16.	28	24	784	576	672
17.	28	27	784	729	756

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

18.	24	21	576	441	504
19.	23	21	529	441	483
20.	25	21	625	441	525
21.	25	21	625	441	525
22.	23	21	529	441	483
23.	24	21	576	441	504
24.	28	21	784	441	588
25.	21	24	484	676	528
26.	21	21	441	441	441
27.	20	21	400	441	420
	666	**585**	**16,578**	**12,943**	**14,481**

Dari tabel diatas diketahui bahwa

N=27

$$\sum x = 666$$

$$\sum y = 585$$

$$\sum_{y} 2 = 12,943$$

$$\sum_{x}' 2 = 16,578$$

$$\sum xy = 14,481$$

$$rxy = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{(N\sum_{x} 2 - (\sum x)^2)(N\sum_{yx} 2 - (\sum xy)^2)}$$

$$rxy = \frac{27x14,481 - (666)(585)}{(27x16,578 - (666)^2)(27x12,943 - (585)^2)}$$

$$rxy = \frac{1377}{(4040)(7236)}$$

$$rxy = \frac{1377}{-3196}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$rxy = \frac{1377}{56533176}$$

$$rxy = 4{,}105$$

TABEL XI

Interpretasi Korelasi dari Product Moment

Besarnya "r" product moment (rxy)	Interpretasi
0,000-0,200	Sangat Rendah
0,200-0,400	Rendah
0,400-0,500	Agak Rendah
0,600-0,800	Cukup
0,800-1,000	Tinggi

Maka Nilai 4,105 berada diantara 0,400-0.500, hal ini berarti antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang agak rendah berdasarkan ketentuan tersebut maka nilai rxy yang berjumlah 4,105 menyatakan bahwa hipotesa alternatif yang menyatakan bahwa motivasi guru terhadap prestasi belajar siswa adalah diterima atau ada pengaruhnya motivasi guru terhadap prestasi belajar siswa sedangkan hipotesis nol adalah tidak ada pengaruhnya motivasi guru terhadap prestasi belajar siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sejalan dengan ini, skripsi ini baik yang berupa kajian teoritis maupun empiris, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi guru di Madrasah Tsanawiyah Ibnu Husain rendah. Hal ini dibuktikan dengan penelitian angket yang menunjukkan bahwa nilai angket yang menunjukkan 21,6.
2. Prestasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Ibnu Husain dalam bidang studi bahasa Arab adalah nilai rata-ratanya 7,0. Hal ini terbukti dengan nilai 4,105.
3. Tidak adanya pengaruh motivasi guru terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Ibnu Husain tahun 2009 – 2010. Hal ini dibuktikan dengan korelasi dari product moment yang agak rendah yaitu antara 0,400-0,500.

B. Saran

Berdasarkan kenyataan yang diketahui penulis, khususnya yang berkaitan dengan motivasi guru, maka penulis perlu menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Untuk lebih meningkatkan keberhasilan siswa dalam belajar, hendaknya guru melakukan usaha untuk dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar anak didik melakukan aktifitas belajar dengan baik.
2. Kepala sekolah hendaknya mengangkat para dewan guru yang profesional bukan fungsional.
3. Perlu melengkapi alat-alat sekolah sebagai penunjang untuk membantu kesuksesan belajar siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Alex Sobur, *Psikologi Umum* Bandung: CV. Pustaka Setia, 2003

Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian* Jakarta : PT Bumi Aksara 2003

H.A.R. Tilaar, *Manajemen Pendidikan Nasional*, PT. Remaja Rosdakarya: Bandung, 1992

Lester D. Crow dan Alice Crow, Psikology Pendidikan, Buku I, Bina Ilmu

M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007

Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar,* Bandung: Sinar Baru Algensindo 1989

Saiful Bakri Djamarat *"Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* Surabaya: Usaha Nasional, 1994

Sardiman, Am., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* Jakarta: Rajawali Press, 1986

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* Jakarta: PT Rineka Cipta 2006

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan,* Jakarta: PT Bumi Aksara 2003

Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Penerbit Reneka Cipta, 2003

Wina Sanjaya . *Strategi Pembelajaran* Jakarta: Kencana, 2007

Winarno Surachnad, *Metodologi Pengajaran Nasional,* Bandung Jemmars, 1980

Zakiyah Darajad, *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental,* Jakarta: PT Gunung Agung, 1995

Zuhairini, Abdul Ghofir, Slamet AS. Yusuf, *Methodik Khusus Pendidikan Agama,* Surabaya: Usaha Nasional, , 1983

Zuhairini, dkk. *Filsafat Pendidikan Islam,* Jakarta: Bumi Aksara, 1995

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab I Ketentuan Umum Pasal 1, UU SIDIKNAS NOMOR 2 TAHUN 2003

Suharsimi Arikunto dalam *Modul Dan Model Pelatihan Pengawas Pendais*

Dokumen sekolah Madrasah Tsanawiyah Unggulan Ibnu Husain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id